

**ANALISIS POLA KEMITRAAN TENAGA KERJA PADA PTPN XI
PG SEMBORO DENGAN PT. DANA MEKAR SARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

MOCHAMMAD SOLIKHIN
NIM. E20152019

Dosen Pembimbing:

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**ANALISIS POLA KEMITRAAN TENAGA KERJA PADA PTPN XI
PG SEMBORO DENGAN PT. DANA MEKAR SARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

MOCHAMMAD SOLIKHIN
NIM: E20152019

Disetujui Pembimbing



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

**ANALISIS POLA KEMITRAAN TENAGA KERJA PADA PTPN XI
PG SEMBORO DENGAN PT. DANA MEKAR SARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Kamis

Tanggal : 14 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Toton Fanshurna M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Dr. Hersa Farida O, S.Kom., M.E.I
NIP. 19861129 201801 2 001

Anggota :

1. Dr. Nurul Widya Islami R, M.Si
2. Toton Fanshurna M.E.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوْا شَعْبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبِىَدَ وَلَا
ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا
عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

اَلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (**mengganggu**) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) dan tolongmenolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(”QS. Al-Maidah:2)¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : JABAL, 2005), 87

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini merupakan sebagian dari rangkaian proses kehidupan yang pendek. Atas berkah dan rahmat Allah SWT serta do'a dari orang-orang yang turut dalam penulisan karya tulis ini sehingga dapat terselesaikan. Saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu :

1. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda (Sukiman) dan ibunda (Sudartini) tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terimakasih atas do'a yang tak kunjung henti dipanjatkan.
2. Saudara-saudari kandungku Zeti Fitriyanti, Miftahul Jannah, Hamim Jazuli yang sangat tersayang. Selalu memberikan dukungan dan semangat meskipun jarak yang jauh memisahkan. Teimakasih buat saudara-saudariku. Seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi semangat dalam setiap proses saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga aku tak mampu membedakan senyum dan tangis mereka.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kebahagiaan dalam hidup ini, dan selalu memberikan motivasi untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dalam hidupku.
4. Teman-teman ES1 (Ekonomi Syariah) seperjuangan angkatan 2015 terutama untuk Asmaul Humairo yang selalu memberikan dorongan untuk selalu optimis

dalam penyelesaian skripsi ini dan mengisi hari-hariku dengan canda tawa seperti saudara kandung.

5. Saudara-saudaraku PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) ucapan terimakasih ku. Terutama untuk pelatih-pelatihku polsek kaliwates dan letingan 2016 dan juga terutama Mas Dodik, Mas Muheb, Mas Iqbal, Mas Saor, Mas Gilang, Mas Sofyan Dan Mas Fahrur atas segala bentuk perjuangan, ilmu dan pengalaman yang luar biasa dari kalian. Semangat juang dan pantang menyerah yang kalian ajarkan akan menjadi bekal di kehidupan selanjutnya.
6. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu kepada saya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segenap puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusun skripsi yang berjudul “ Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG. Semboro Dengan PT. Dana Mekarsari ” dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari’ah.
4. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
7. Bapak Yudho selaku bagian Kasi SDM dan Umum di pabrik gula semboro yang telah mengarahkan selama penelitian hingga selesai melengkapi data-data skripsi.
8. Bapak Ekky selaku bagian Akuntansi di pabrik gula semboro yang telah mengarahkan selama penelitian hingga selesai melengkapi data-data skripsi.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan semoga Allah SWT, memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun walau dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran dari para pembaca. Terakhir, harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Oktober 2019

MOHAMMAD SOLIKHIN
NIM. E20152019

ABSTRAK

Mochammad Solikhin, Toton Fanshurna., 2019: Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

Perusahaan PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari adalah salah satu perusahaan yang menerapkan metode dalam melakukan kemitraan. Dalam penelitian ini mengambil dua tempat perusahaan sebagai tempat penelitian. Pertama yaitu PTPN XI pabrik gula Semboro salah satu unit PTPN XI yang berlokasi di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Yang kedua yaitu PT. Dana Mekar Sari yang berlokasi di daerah Kecamatan Semboro Desa Sido Mekar. Dari kedua perusahaan diatas bagaimana kemitraan yang dilakukan yang baik dan benar. Maka peneliti membuat suatu metode agar pola kemitraan mana yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian dan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah 1) pola kemitraan yang dilakukan oleh PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari, 2) implikasi dari pola kemitraan yang dilakukan oleh PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola kemitraan yang digunakan oleh PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari beserta implikasinya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai pola kemitraan. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pola Kemitraan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari adalah pertama menggunakan jenis kemitraan pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dengan kontrak kerja sama yang telah disepakati. Kedua menggunakan pola kemitraan mutualistik karena saling membutuhkan, karena PG. Semboro membutuhkan tenaga lebih untuk melakukan kegiatan produksinya sehingga berjalan dengan optimal. Dan keuntungan bagi PT. Dana Mekarsari adalah bisa memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. 2) implikasi pola kemitraan tenaga kerja antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari memiliki dampak yang positif bagi kedua pihak. dimana dengan adanya kemitraan tenaga kerja menjadi efisiensi untuk kegiatan produksi yang dilakukan PG. Semboro, Sehingga kegiatan produksi menjadi optimal. Begitu juga dengan PT. Dana Mekarsari yang bisa membuka lapangan pekerjaannya untuk masyarakat sekitar. Hanya saja pernah terjadi keterlambatan dengan biaya akan tetapi tidak berlangsung lama dan berkelanjutan. Dalam PTPN XI PG. Semboro tidak adanya ikatan dengan karyawan *outsourcing* hanya PT. Dana Mekarsari saja yang memiliki ikatan dengan karyawan tersebut. tetapi kontrak kerja sama antara PT. Dana Mekarsari dengan karyawan *outsourcing* tidak sampai ketangan PG. Semboro. Karena dengan adanya surat kontrak tertulis menjadi hak karyawan dalam keselamatan kerja.

Kata Kunci : Pola Kemitraan, Tenaga Kerja

ABSTRACT

Mochammad Solikhin, Toton Fanshurna., 2019: Analysis of Workforce Partnership Patterns at PTPN XI PG Semboro with PT. Dana Mekar Sari, Jember Regency

The company PTPN XI Semboro sugar factory and PT. Dana Mekar Sari is one of the companies that applies methods in conducting partnerships. In this study, the company took two places as a place of research. First is PTPN XI Semboro sugar factory, one of PTPN XI units located in Semboro Village, Semboro District, Jember Regency. The second is PT. Dana Mekar Sari, located in the Semboro District, Sido Mekar Village. From the two companies above, how the partnership is done is good and right. Then the researcher makes a method for which partnership pattern is used by the company.

Based on the above understanding and background, the focus of this research is 1) the partnership pattern carried out by PG. Semboro with PT. Dana Mekar Sari, 2) the implications of the partnership pattern carried out by PG. Semboro with PT. Dana Mekar Sari

The purpose of this study is to describe the partnership pattern used by PG. Semboro and PT. Dana Mekar Sari and its implications.

To identify these problems, the research approach used in this study is a qualitative approach, because in this study it will produce descriptive data on the pattern of partnerships. The data collection techniques use interviews, observation and documentation.

This study concluded: 1) The Partnership Pattern between PTPN XI PG. Semboro with PT. Dana Mekarsari is the first to use a sub-contract type partnership. Where both parties mutually benefit with an agreed cooperation contract. Second, using a mutualistic partnership because they need one another, because PG. Semboro requires more energy to carry out its production activities so that it runs optimally. And the benefits for PT. The Mekarsari is able to expand employment opportunities for the surrounding community. 2) the implications of the pattern of workforce partnership between PTPN XI PG. Semboro with PT. Dana Mekarsari has a positive impact on both parties. where with the existence of labor partnerships it becomes efficient for the production activities carried out by PG. Semboro, so that production activities are optimal. Likewise with PT. Dana Mekarsari which can open up employment opportunities for the surrounding community. It's just that there has been a delay in costs but it does not last long and is ongoing. In PTPN XI PG. Semboro lacks ties with outsourced employees only PT. Dana Mekarsari alone has a bond with the employee. but the cooperation contract between PT. Dana Mekarsari with outsourced employees did not reach the hands of PG. Semboro. Because the existence of a written contract is the right of employees to work safety.

Keywords: Partnership Pattern, Labor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	31
1. Pola Kemitraan	31

a. Pengertian Kemitraan.....	31
b. Unsur-Unsur Kemitraan	34
c. Tujuan Kemitraan.....	34
d. Hubungan Kemitraan	35
e. Jenis-Jenis Kemitraan.....	38
f. Prinsip-Prinsip Kemitraan.....	42
g. Pola-Pola Kemitraan	43
2. Ketenaga kerjaan.....	45
a. Pengertian Tenaga Kerja	45
b. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja	47
c. Lapangan Pekerjaan Atau Lapangan Usaha.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

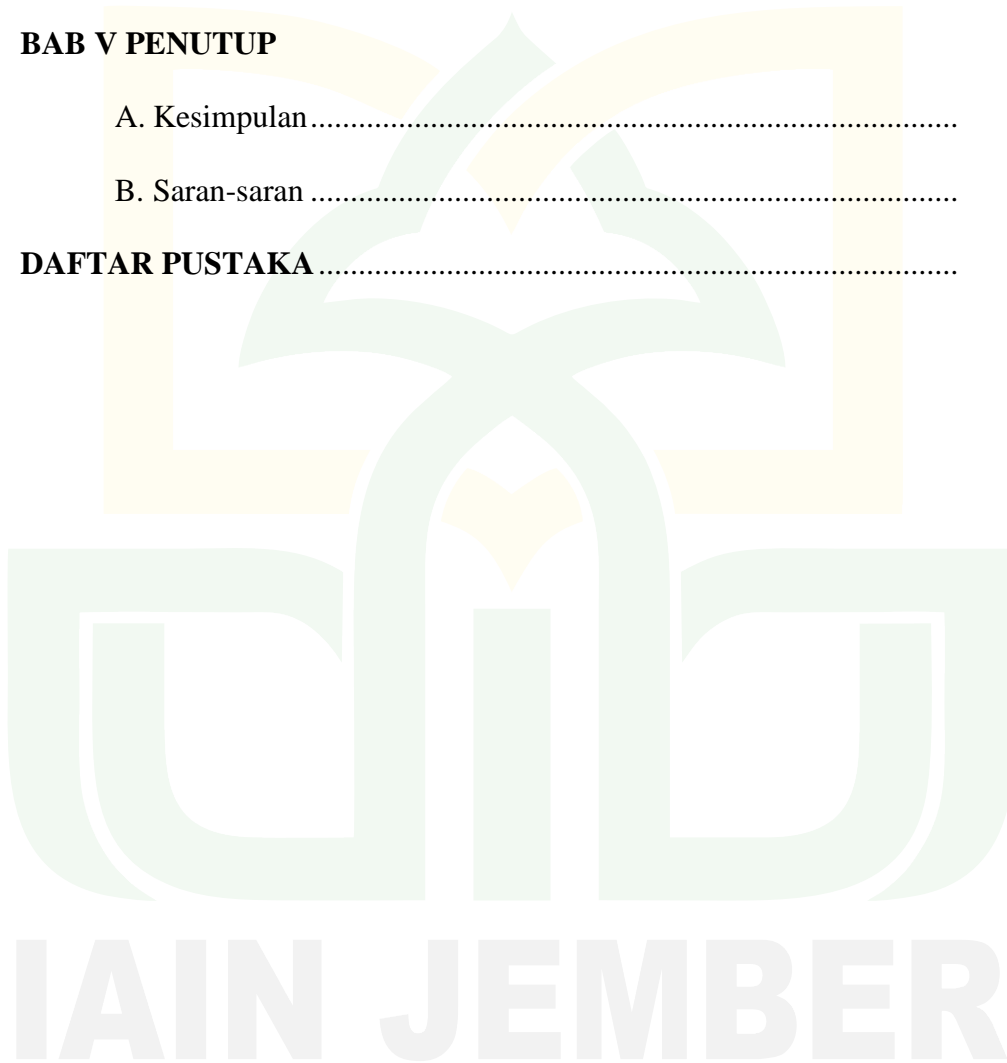
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi	53
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	54
1. Triangulasi Sumber.....	55
2. Triangulasi Teknik.....	55

G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
1. Tahap Pra Lapangan	55
2. Tahap Pekerja Lapangan.....	56
3. Tahap Analisis Data.....	56

BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

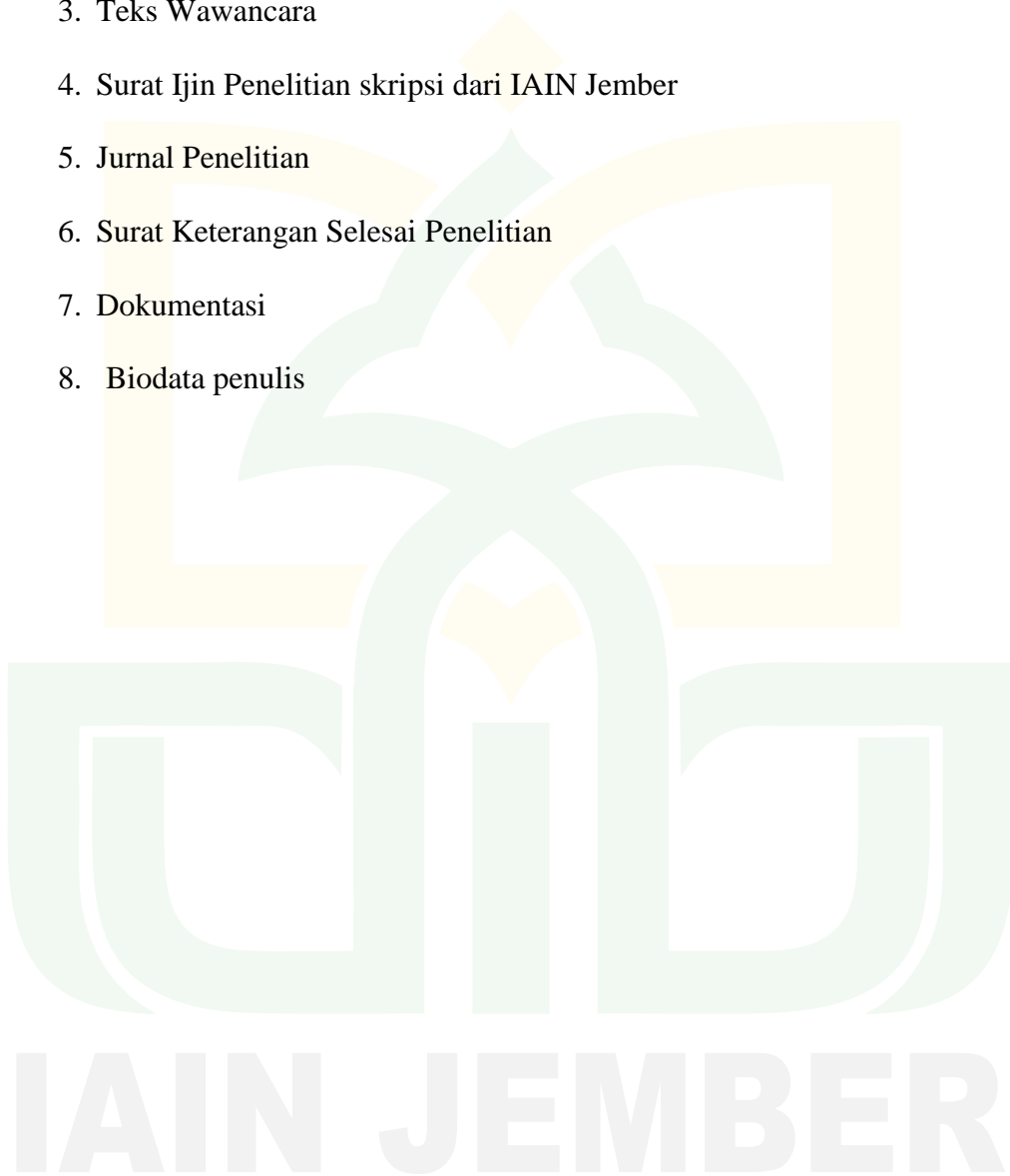
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	58
1. PT Perkebunan Nusantara XI Surabaya.....	58
a. Sejarah Singkat Berdirinya PTPN XI PG. Semboro.....	58
b. Visi dan Misi	60
c. Budaya Perusahaan	60
d. Values.....	61
e. Meaning	62
f. Struktur Organisasi	62
g. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha PTPN XI Surabaya	63
2. PT. Dana Mekar Sari	67
a. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Dana Mekar Sari	67
b. Visi dan Misi.....	68
c. Struktur Organisasi	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
1. Pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari Kabupaten Jember.....	69
2. Implikasi pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember..	79

C. Pembahasan Temuan	81
1. Pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari Kabupaten Jember.....	81
2. Implikasi pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember..	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Teks Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian skripsi dari IAIN Jember
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1.	Aktivitas dan Wilayah Kerja PTPN XI Surabaya.....	5
2.1.	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	28



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1.	Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XI PG. Semboro.....	63
4.2.	Struktur Organisasi PT. Dana Mekar Sari	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah bertekad menjadikan sektor agribisnis, sebagai sektor unggulan yang akan menunjang pemulihan ekonomi Negara ini. Untuk jangka panjang sektor ini di harapkan dapat menjadi lokomotif bagi pembangunan nasional. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kekayaan sumber daya agribisnis yang dimiliki sangat besar, selain itu agribisnis berperan sebagai mata pencarian penduduk. Tetapi di sisi lain harus diakui potensi agribisnis selama ini belum tergarap secara optimal. Pertumbuhan produksi dan perkembangan agribisnis dirasakan masih lambat. Akibatnya keinginan untuk mengandalkan sektor agribisnis sebagai salah satu faktor pendukung stimulasi pemulihan ekonomi dirasakan masih menghadapi kendala terutama terhadap sumber daya manusia dalam ketenagakerjaan.¹

Ketenagakerjaan merupakan segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja dan waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Ketika berbicara mengenai berbagai masalah ketenaga kerjaan, maka penelaahannya akan dapat ditinjau dari berbagai faktor dan makna. Karena kenyataannya telah membuktikan bahwa faktor ketenagakerjaan sebagai sumber daya manusia, dimasa pembangunan nasional sekarang merupakan faktor yang teramat

¹ Moh Amin Choiri Setiyanto, *Model Perlindungan Hukum Kemitraan Usaha Antara Peternak Ayam Dengan Pemodal Dalam Prespektif Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Badran Tugurejo Jumantono Di Kabupaten Karanganyar)*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012),1

penting bagi terselenggaranya pembangunan nasional di negara kita republik indonesia. Bahkan faktor tenaga kerja merupakan sarana yang sangat dominan di dalam suatu kehidupan suatu bangsa, karena itu tenaga kerja merupakan faktor penentu bagi mati dan hidupnya suatu bangsa. Masalah kerja dan tenaga kerja adalah berbicara masalah produksi, distribusi dan konsumsi yang kesemuanya menyangkut masalah ekonomi dalam kehidupan manusia termasuk modal dan manajemen.²

Untuk dapat meningkatkan kinerja para pelaku sektor agribisnis, petani dan peternak (*on farm*), harus dipahami bahwa kegiatan sub sistem agribisnis yang sebenarnya saling mendukung. Apabila dibiarkan berjalan sendiri-sendiri maka akan terlihat ketiga terkotak-kotak dalam melakukan aktifitas usaha. Yang akibatnya akan terjadi diskriminasi usaha, sehingga hasilnya produksi dari sub sektor agribisnis ini menjadi tidak optimal. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala terkotaknya masing-masing sub sistem agribisnis, khususnya dalam rangka meningkatkan peran pelaku usaha petani dan peternak (*on farm*) adalah melalui kemitraan.³

Pola kemitraan yang menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena disamping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani/peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat hasil produksi petani/peternak. Perusahaan inti juga memperoleh

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Hlm. 316

³ Moh Amin Choiri Setiyanto, *Model Perlindungan Hukum Kemitraan Usaha Antara Peternak Ayam Dengan Pemodal Dalam Prespektif Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Badran Tugurejo Jumantono Di Kabupaten Karanganyar)*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012),1

manfaat yang besar, antara lain mereka dapat memasarkan produknya kepada plasma mitra mereka, selain itu mereka juga akan mendapatkan jaminan pasokan bahan baku dari mitranya keduanya saling menguntungkan sehingga akan muncul situasi simbiosis mutualisme. Pola kemitraan tersebut perlu terus dikembangkan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan baik dengan koperasi, swasta dan badan usaha milik negara serta antara usaha besar menengah dan kecil dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional. Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri (Martodireso dan Widada, 2001). Kelompok usaha kecil memerlukan dorongan pemerintah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, teknologi, permodalan/ kredit dan pemasaran (Gutama, 2000). Manfaat dari adanya kemitraan adalah terjaminnya kualitas, kuantitas dan kontinuitas serta memberikan dampak sosial yang cukup tinggi yakni menghasilkan persaudaraan antara pelaku ekonomi yang berbeda status (Hafsah, 2000), dalam pelaksanaan kemitraan belum tentu berjalan sesuai dengan kesepakatan awal, karena adanya kendala-kendala yang terjadi dalam proses kemitraan yang dilakukan.⁴

⁴ Ni Nengah Suriati, Ratna Komala Dewi, Dan A.A.A Wulandira Sawitri Djelantik *Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal Agribisnis dan AgrowisataI SSN: 2301-6523Vol.4 No.4, Oktober 2015, 243

Kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Selama ini istilah kemitraan ini telah dikenal dengan sejumlah nama, diantaranya strategi kerjasama dengan pelanggan (strategic customer alliance), strategi kerjasama dengan pemasok (strategic supplier alliance) dan pemanfaatan sumber daya kemitraan (partnership sourcing). Kemitraan usaha haruslah berdasarkan asas sukarela dan suka sama suka. Dalam kemitraan harus dijauhkan “kawin paksa”. Oleh karena itu, pihak - pihak yang bermitra harus sudah siap untuk bermitra, baik kesiapan budaya maupun kesiapan ekonomi. Jika tidak, maka kemitraan akan berakhir sebagai penguasaan yang besar terhadap yang kecil atau gagal karena tidak bisa jalan. Artinya, harapan yang satu terhadap yang lain tidak terpenuhi.⁵

Dalam kerja sama merupakan hal yang dilakukan oleh kedua belah pihak perusahaan yaitu PTPN XI PG. Smboro dengan PT. Dana Mekar Sari. PTPN XI adalah perusahaan perkebunan yang telah beroperasi sejak jaman pemerintahan Belanda dan bergerak di bidang industri gula dengan bahan baku utama adalah tebu. PTPN XI merupakan gabungan antara PT. Perkebunan XX (Persero) dan PT. Perkebunan XXIV-XXV (Persero). Restrukturisasi terakhir terjadi pada tahun 1996 bersamaan dengan penggabungan 14 PTP menjadi 14 PTPN. Kemudian pada tahun 2014, PTPN XI yang berkantor pusat di Jalan Merak Surabaya ini menjadi bagian *Holding*

⁵ <https://www.coursehero.com/file/25665733/makalah-pola-kemitraan-usahapdf/>

perkebunan di bawah komando PTPN III. PTPN XI mengoperasikan 16 unit usaha pabrik gula tersebar di wilayah Jawa Timur, 1 unit usaha pabrik alkohol dan spirtus, 1 unit usaha pabrik karung, 4 rumah sakit, 2 klinik kesehatan dan 1 daerah pengembangan lahan tebu. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Aktivitas dan Wilayah Kerja PTPN XI Surabaya

No	Nama Unit	Kategori	Alamat	Status
1	PG Soedhono	Unit	Desa Tepas, Geneng, Kab. Ngawi	Aktif
2	PG Poerwodadie	Unit	Desa Palem, Karangrejo, Kab. Magetan	Aktif
3	PG Redjosarie	Unit	Desa Rejosari, Kawedanan, Kab. Magetan	Aktif
4	PG Pagottan	Unit	Desa Pagotan, Geger, Kab. Madiun	Aktif
5	PG Kanigoro	Unit	Desa Sidorejo, Wungu, Kab. Madiun	Aktif
6	PG Kedawung	Unit	Desa Kedawung Kulon, Grati, Kab. Pasuruan	Aktif
7	PG Wonolangan	Unit	Desa Kedawung Dalem, Dringu, Kab. Probolinggo	Aktif
8	PG Gending	Unit	Desa Sebaung, Gending, Kab. Probolinggo	Aktif
9	PG Padjarakan	Unit	Desa Sukokerto, Padjarakan, Kab. Probolinggo	Aktif
10	PG Djatiroto	Unit	Desa Kaliboto, Jatiroto, Kab. Lumajang	Aktif
11	PG Semboro	Unit	Desa/Kec. Semboro, Kab. Jember	Aktif
12	PG Wringinanom	Unit	Jl. Raya Wringinanom, Panarukan, Kab. Situbondo	Aktif
13	PG Olean	Unit	Desa Olean, Kab. Situbondo	Aktif
14	PG Pandjie	Unit	Jl. Raya Banyuwangi Km 3 Pandji, Situbondo	Aktif
15	PG Asembagoes	Unit	Desa Trigonco, Asembagus, Situbondo	Aktif
16	PG Pradjekan	Unit	Jl. Situbondo Km 22 Prajekan	Aktif

			Kidul, Prajekan, Kab.Bondowoso	
17	PASA Hilirisasi Usaha	Unit	Kabupaten Lumajang	Aktif
18	Pabrik Karung Plastik Rosella Baru	Unit	Kabupaten Mojokerto	Aktif
19	RSU Lavalette	Unit	Kotamadya Malang	Aktif
20	RSU Wonolangan	Unit	Kabupaten Probolinggo	Aktif
21	RSU Djatiroto	Unit	Kabupaten Lumajang	Aktif
22	RSU Elizabeth	Unit	Kabupaten Situbondo	Aktif
23	Klinik Utama Welas Asih Medika	Unit	Surabaya	Aktif
24	Balai Pengobatan Argosari	Unit	Madiun	Aktif
25	DPLT PG Poewodadie	Unit	Kabupaten Bojonegoro	Aktif
26	DPLT PG Asembagoes	Unit	Kabupaten Banyuwangi	Aktif

Sumber : PT Perkebunan Nusantara XI Surabaya 17 Juni 2019

Dalam penelitian ini mengambil dua tempat perusahaan sebagai tempat penelitian. Pertama yaitu satu unit dari PTPN adalah pabrik gula Semboro yang berada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. PG Semboro adalah salah satu unit usaha di bawah naungan PTPN XI. Pabrik gula Semboro milik PTPN XI ini bergerak dibidang industri gula yang membutuhkan jasa untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja *outsourcing*.⁶

Yang kedua adalah PT. Dana Mekar Sari yang berada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan PT. Dana Mekar Sari ini merupakan salah satu unit yang bekerja sama dengan pabrik gula Semboro sebagai kemitraan penyedia jasa. Di musim giling PG. Semboro

⁶ Ekky, *Argumen*, 02 Juli 2019

akan berhubungan mitra untuk menambah tenaga kerja dalam memproduksi gula. Pola kemitraan adalah merupakan hal yang sangat penting bagi PTPN XI PG semboro, begitu juga dengan perusahaan penyedia jasa yang bekerja sama dengan PTPN XI semboro.⁷ Pola kemitraan juga berpengaruh terhadap suatu produktivitas yang dimana PG semboro sendiri memproduksi gula pasir. Kemitraan akan mempengaruhi nasib dan masa depan PG semboro, begitupun dengan para pekerja yang berada di PG semboro. Melakukan kemitraan antar perusahaan pasti akan menggunakan sistem kontrak kerja sesuai dengan prosedur perusahaan masing-masing. Jika dalam kontrak kerjasama tidak sesuai maka juga akan berdampak terhadap perusahaan kedepannya. Sehingga membutuhkan sistem kontrak sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Perusahaan*).

Pada kesempatan kali ini penulis sedikit ingin menguraikan tentang bagaimana kemitraan tenaga kerja antara PTPN XI PG. Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari terutama mengenai pekerja *outsourcing* yang ada kedua perusaan tersebut. pada hakikatnya suatu perusahaan memiliki kontrak kerja yang jelas apabila melakukan kerja sama begitu juga dengan perusahaan penyedia jasa. Permasalahan yang terjadi pada empat tahun terakhir bukan antara PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari melainkan para pekerja *outsourcing* dengan perusahaan penyedia jasa tersebut yang tidak ada kontrak kerja secara resmi. Dengan demikian maka akan berdampak bagi PG. Semboro begitu juga dengan PT. Dana Mekar Sari sendiri.

⁷ Rudy, *Argumen*, 03 Juli 2019

Berbeda jika dibandingkan dengan PTPN X, para pekerja dipekerjakan hanya pada saat musim giling berlangsung. Ketika masa giling habis maka para pekerja berhenti bekerja dan kebanyakannya bekerja serabutan untuk diluar masa giling. Pada saat musim giling dimulai kembali maka para pekerja yang dulunya bekerja akan di panggil kembali untuk memenuhi pekerjaan produktivitas, dan itu dipilih jika yang dilakukan oleh pekerja baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji agar tidak melebar kemana-mana. Adapun penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana implikasi pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan. Di dalamnya merupakan gambaran tentang arah yang akan

dituju dalam penelitian dan harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui implikasi dari pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis proses penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan untuk mengembangkan penelitian berjudul **Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember.**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengetahuan penulis secara teoritis mengenai analisis pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember.
- b. Bagi Kabupaten Jember

Dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan.

- c. Bagi Kalangan Akademisi IAIN Jember

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan memberikan nilai positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam tataran teoritis maupun praktis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat berbagi informasi pengetahuan dan memberikan kontribusi yang berguna sehingga dapat mengetahui bagaimana analisis kemitraan tenaga kerja yang dilakukan oleh PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari.
2. Memberikan wawasan yang utuh dan konkrit terhadap disiplin ilmu yang dimiliki peneliti, khususnya yang berkaitan dengan analisis pola kemitraan.

b. Bagi PTPN XI PG. Semboro

Dapat dijadikan acuan dan keberhasilan mengenai pola kemitraan tenaga kerja yang ada di PTPN XI PG. Semboro.

c. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kemitraan tenaga kerja yang ada di PTPN XI PG. Semboro.

d. Bagi akademisi

Bagi IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai literatur ataupun komparasi dalam perkembangan penelitian selanjutnya.

e. Bagi para pembaca

Diharapkan bagi para pembaca semoga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang analisis pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan tentang pola kemitraan dan berguna untuk menjadi referensi mahasiswa yang melakukan kajian tentang kemitraan. Serta dapat di jadikan teori tentang pola kemitraan yang baik di Kabupaten Jember dan pabrik gula.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai mana maksud oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.⁸

2. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.⁹

⁸ Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 321.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

4. PTPN

PT Perkebunan Nusantara atau bisa disingkat PTPN adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk Bab.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Teori yang digunakan yaitu teori tentang fenomena dalam pola kemitraan yang telah dilakukan. Selanjutnya kajian tentang pola kemitraan yang meliputi pola kemitraan, unsur-unsur kemitraan, tujuan kemitraan, hubungan kemitraan jenis-jenis kemitraan dan prinsip-prinsip kemitraan. Pada penelitian terdahulu akan dijelaskan penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti.

⁹ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 10.

¹⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkebunan_nusantara_II

Kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori yang dijadikan beberapa materi penjelasan peneliti.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih luas tentang Pola Kemitraan Tenaga Kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari di Kabupaten Jember, maka peneliti berusaha membandingkan dengan penelitian lain dengan berbentuk naratif sebagai berikut:

1. Carkum Cahyantio (2015) dalam penelitian berjudul “Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame (*Glycine Max (L) Mer*) Antara Petani Dengan PT. Lumbang Padi Dikabupaten Garut”. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pola kemitraan, tingkat pendapatan usaha edamame dan hubungan persepsi petani terhadap pola kemitraan dengan PT. Lumbang padi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait budidaya kedelai edamame dengan pola kemitraan antara petani dengan PT. Lumbang padi di Kabupaten Garut dan peningkatan pendapatan dari hasil kemitraan yang dijalankan serta hubungan persepsi dengan karakteristik karakteristik petani dalam usahatani kedelai edamame.

Berdasarkan penelitian Cakrum Cahyanto diperoleh kesimpulan dengan pola kemitraan usahatani kedelai edamame antara petani dengan PT. Lumbang padi Kabupaten Garut bahwasanya Pola kemitraan yang dijalankan antara petani dengan PT. Lumbang padi termasuk dalam pola

kemitraan kerja sama operasional agribisnis (KOA). Perusahaan sebagai penyedia modal sarana produksi dan pasar, sedangkan petani sebagai penyedia tenaga kerja dan lahan garapan. Tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani edamame pada pola kemitraan adalah sebesar Rp.4.872.667,- dan Rp.3.222.912 pada PT. Lumbung Padi. Usahatani edamame dalam pola kemitraan layak untuk diusahakan ditinjau dari R/C dan profit margin. Nilai R/C dan profit margin pada usahatani edamame pada pola kemitraan dalam sekali dalam musim tanam adalah sebesar 1,541 dan 54,10%. Nilai BEP dan harga produksi yang diperoleh masing-masing sebesar Rp.5.840,- dan 662 Kg. Persepsi petani terhadap pola kemitraan termasuk kategori baik, dengan rata-rata skor 3,62. Persepsi petani terhadap bimbingan teknis termasuk kategori sangat baik dengan skor 3,922. Persepsi petani terhadap harga sarana produksi benih kategori baik dengan jumlah skor 2,920. Persepsi petani terhadap harga beli produk oleh perusahaan termasuk kategori baik dengan jumlah skor 3,220. Persepsi petani terhadap sistem kemitraan termasuk kategori sangat baik dengan jumlah skor 4,353. Korelasi antara persepsi petani dengan karakteristik petani menunjukkan hubungan cukup kuat dengan jumlah tenaga kerja dalam tenaga dan umur, sedangkan persepsi dengan penerimaan usaha tani kedelai edamame hubungannya lemah.¹¹

2. Eko Srimindarto (2015) dalam penelitian berjudul “Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada

¹¹ Carkum Cahyantio, “Pola Kemitraan Usaha Tani Kedelai Edamame (*Glycine Max (L) Merr*) Antara Petani Dengan PT. Lumbung Padi Di Kabupaten Garut”, (Skripsi, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

PT Bina Karya Sejati Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)”. Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Adapun fokus penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana pola kemitraan, dampak dari kemitraan dan upaya yang dilakukan peternak inti dalam menjaga hubungan inti plasma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan yang dilakukan serta mengetahui dampak dari adanya kemitraan dan mengoptimalkan upaya yang dilakukan peternak untuk menjaga hubungan inti plasma.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil berdasarkan analisis mengenai pola hubungan inti plasma dengan kemitraan tersebut melahirkan dua kelas yaitu PT. Karya Bina Sejati Kabupaten Tuban sebagai inti menduduki kelas superordinat sedangkan plasma sebagai kelas subordinat. Dengan itu berdampak pada kehidupan sosial ekonomi peternak plasma. Dan memberikan pelayanan bagi peternak plasma tetap berjalan dan saling menguntungkan.

Adapun perbedaan penelitian ini pada objek penelitian yang dilakukan di PT. Bina Karya Sejati Kabupaten Tuban. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹²

¹² Eko Srimindarto, “*Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada PT. Bina Karya Sejati Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2015).

3. Endah Hapsari (2016) dalam penelitian berjudul “Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas implementasi pola kemitraan usaha tani sawit pada PTPN VII Unit Bekri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas proses kemitraan yang terjadi antara PTPN VII Unit Bekri dan Kelompok Tani Sidomulyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pola kemitraan inti plasma antara PTPN VII Unit Bekri dengan kelompok Tani Sidomulyo cukup efektif. Dalam pola kemitraan antara PTPN VII dengan petani sawit sidomulyo pemerintah memiliki peran sebagai regulator yaitu dengan membuat surat perjanjian antara pihak PTPN VII dengan petani sawit, peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu dengan menjembatani pola kemitraan antara pihak PTPN VII dengan petani sawit, sedangkan peran pemerintah sebagai mediator yaitu menjadi pihak yang memediasi jika ada konflik antara PTPN VII dengan petani sawit. PTPN VII Unit Bekri yang merupakan inti dari kelompok tani Sidomulyo telah melaksanakan kewajiban dengan melakukan survei, penyuluhan, pengawasan, dan pembelian hasil produksi sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Sedangkan, petani sawit Sidomulyo yang berkedudukan sebagai plasma, memiliki kewajiban untuk menyediakan lahan, merawat tanaman, dan menjual hasil TBS kepada pihak PTPN VII. Namun dalam pelaksanaannya, petani sawit Sidomulyo belum dapat menunaikan kewajiban sebagai mitra

usaha. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga pembelian TBS yang ditetapkan oleh pihak PTPN VII sehingga petani sawit Sidomulyo menjual hasil TBS kepada perusahaan lain, bukan kepada PTPN VII. Dari implementasi pola kemitraan inti plasma ini, terlihat bahwa pihak PTPN VII mengalami kerugian hasil produksi.¹³

4. Busmiati (2017) dalam penelitian berjudul “Pola Kemitraan Dinas Sosial – Lembaga Sosial Dalam Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar”. imana pola kemitraan Dinas Sosial dengan Lembaga Sosial dalam program pembinaan anak jalanan di Kota Makassar, dengan melihat hubungan kerjasama Dinas Sosial sebagai Instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen di Kota Makassar yang membuuthan kerja sama dengan Lembaga Sosial salah satunya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Komunnitas dalam program pembinaan anak jalanan di Kota Makassar. Tipe penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu tipe yang memberikan gambaran sosial secara sistematis, factual dan akurat mengenai data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pola kemitraan yang digunakan dalam hubungan kerjasama Dinas Sosial dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam program pembinaan anak jalanan adalah

¹³ Enda Hapsari, “Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Lampung, 2016).

pola kemitraan semi produktif. Kedua, pola kemitraan yang digunakan dalam hubungan kerjasama Dinas Sosial dengan komunitas dalam program pembinaan anak jalanan adalah pola kemitraan kontra produktif. Ketiga, masih terdapat hambatan dan tantangan dalam hubungan kerja sama Dinas Sosial dengan Lembaga Sosial dalam program pembinaan anak jalanan di Kota Makassar. Adapun hambatannya yaitu pendataan di lapangan, sarana dan prasarana, koordinasi dengan lembaga sosial, anggaran dan visi & misi. Adapun tantangannya yaitu keluarga atau orang tua anak jalanan, memperkuat jejaring kerjasama antar SKPD dan mengubah pola pikir anak jalanan.¹⁴

5. Kundang Harisman (2017) dalam penelitian berjudul “Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani kentang industri varietas Atlantik yang dilakukan petani di Desa Cigedug pada pola kemitraan dan pendapatan petani dari usahatani kentang industri varietas Atlantik. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Objek penelitian adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian, yaitu usahatani keragaan kentang industri, bentuk kemitraan, biaya dan pendapatan. Unit analisisnya yaitu petani kentang industri yang bermitra dengan PT Indofood FrytoLay Makmur.

¹⁴ Busmiati, “*Pola Kemitraan Dinas Sosial – Lembaga Sosial Dalam Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makasar*”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2017)

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang Atlantik pola kemitraan merupakan suatu kegiatan ekonomi. Petani kentang Atlantik yang melakukan kemitraan dengan PT Indofood Fryto-Lay Makmur, dalam satu tahun melaksanakan usahatani kentang sebanyak dua kali periode. Kerangka sistem usahatannya menyangkut subsistem penyediaan sarana produksi, proses produksi, dan pemasaran. Penyediaan sarana produksi meliputi penyediaan lahan, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan biaya panen disediakan oleh petani, sedangkan perusahaan mitra membantu dalam penyediaan bibit import. Dalam hal pemasaran, setiap hasil produksi yang memenuhi spesifikasi produk dapat ditampung oleh perusahaan mitra. Pola kemitraan usahatani kentang Atlantik di Desa Cigedug antara petani dengan PT Indofood Fryto-Lay Makmur berbentuk pola kemitraan pasar yang saling menguntungkan, yaitu perusahaan mitra diuntungkan dengan adanya pasokan bahan baku yang pasti dan petani mendapatkan keuntungan dari penjualan produknya dengan ketersediaan pasar yang telah siap menampung produknya. Besarnya biaya produksi usahatani kentang Atlantik ditentukan dengan besarnya biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya produksi dengan luas lahan 2,28 ha mencapai Rp. 86.726.526,45, sedangkan produksi yang dapat dipasok petani dan dapat diterima oleh perusahaan adalah 33.804,95 kg dengan harga Rp. 9.750 per kg, hasil penjualan yang diterima petani dalam satu periode tanam mencapai rata-rata Rp. 126.708.562,5 sehingga pendapatan yang diperoleh petani pada pola kemitraan adalah Rp. 39.001.912,5 (Rp. 17.106.101,97)

yang merupakan selisih dari harga yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan.¹⁵

6. Iqbal Lazuardi Pranoto (2017) dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu Dan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bunga Mayang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kemitraan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti kemitraan, menganalisis perbedaan pendapatan usahatani tebu antara petani mitra dan petani nonmitra, dan menganalisis kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan di PTPN VII Bunga Mayang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kemitraan secara keseluruhan sudah sesuai dengan kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti kemitraan di PTPN VII Bunga Mayang adalah pendidikan dan pendapatan per hektar. Pendapatan usahatani tebu petani mitra lebih besar daripada petani nonmitra. Kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan secara keseluruhan berada pada kriteria "sangat puas".¹⁶

7. Beatrix Masturi (2017) dalam penelitian berjudul “Pola Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Perwujudan Mamasa

¹⁵ Kundang Harisman, “Pola Kemitraan Bancassurance Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Kawi”, Jurnal Edisi Mei 2017 Volume X No.1.

¹⁶ Iqbal Lazuardi Pranoto, “Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu Dan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”, (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2017).

Sebagai Destinasi Pariwisata Di Sulawesi Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan Kepariwisata di Kabupaten Mamasa serta bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara Pemerintah Daerah dengan Pihak swasta dan Masyarakat dalam mewujudkan Kabupaten Mamasa sebagai daerah destinasi Pariwisata di Provinsi Sulawesi Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip.

Hasil penelitian menunjukkan upaya Pemerintah Daerah dalam membangun Kepariwisata di Kabupaten Mamasa dilihat melalui Pembangunan Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas wisata. Upaya tersebut dapat dikatakan belum sepenuhnya dilakukan dengan maksimal karena masih ada beberapa kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, kurang memadainya infrastruktur, dan minimnya regulasi yang mengatur penyelenggaraan Kepariwisata di Kabupaten Mamasa. Kedua, Pola Kemitraan antara Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat dalam mewujudkan Kabupaten Mamasa sebagai Destinasi Pariwisata di Sulawesi Barat belum berjalan dengan baik. Pada dasarnya baik itu Pemerintah Daerah, pihak swasta maupun Masyarakat belum memahami dengan benar esensi kemitraan dan tujuan dari kemitraan itu bagi proses pembangunan Kepariwisata. Penyebabnya antara lain, yakni masih terdapat ego sektoral, rendahnya pemahaman, dan tidak ada

aturan hukum yang mengatur tentang hal tersebut. Hal ini mempengaruhi proses pembangunan dan perwujudan Mamasa sebagai destinasi Pariwisata Sulawesi Barat.¹⁷

8. Utari Azrani (2019) dalam penelitian berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus : Desa Paya Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai)”. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi kemitraan yang dilakukan oleh petani ubi kayu dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka dalam meningkatkan pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kemitraan antara petani ubi kayu dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka terhadap peningkatan pendapatan petani ubi kayu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan yang dilakukan pada kemitraan antara petani ubi kayu dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka adalah strategi SO (*Strength Opportunities*), yaitu adalah petani enggan bermitra dengan perusahaan lain karena adanya permintaan pasar yang luas baik dalam dan luar negeri (S1 dan O1). Ketersediaan saprodi/alsintan dan armada transportasi saat dibutuhkan petani, adanya kepastian pasar dan jaminan harga yang diberikan perusahaan untuk petani karena tidak memerlukan teknologi yang tinggi pada proses pengolahan lahan petani (S2,S3 dan O2). Adanya

¹⁷ Beatrix Masturi, “Pola Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta Dan Masyarakat Dalam Perwujudan Mamasa Sebagai Destinasi Pariwisata Disulawesi Barat,(Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2017)

pemberian kredit modal untuk petani dan transportasi sehingga memungkinkan perluasan daerah mitra yang masih tersedia (S4 dan O3).

Adapun perbedaan penelitian ini pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun persamaannya sama-sama mengkaji tentang pola kemitraan.¹⁸

9. Nurfaika (2019) dalam penelitian berjudul “Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar”. Tujuan dari penelitian ini adalah pola kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula Takalar, hak dan kewajiban petani tebu dengan pabrik gula dalam pola kemitraan, dan hak dan kewajiban petani tebu dengan pabrik gula dalam pola kemitraan menurut perspektif Islam. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa petani tebu yang melakukan kemitraan dengan PTPN XIV Persero Pabrik Gula Takalar, dalam satu tahun melaksanakan usaha tani tebu sebanyak hanya satu kali dalam satu tahun. Pola kemitraan petani tebu dengan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar berbentuk pola kemitraan inti dan plasma, yaitu perusahaan mitra menyediakan pabrik selaku alat produksi gula dan bimbingan yang diberikan kepada petani tebu dan petani sedangkan Petani tebu menyediakan sarana produksi meliputi, penyediaan lahan, pupuk, racun, biaya terbang

¹⁸ Utari Azrani, “*Analisis Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Paya Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai)*”. (Skripsi, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

angkut, biaya tenaga kerja dan biaya panen yang lain. Hak dan kewajiban antara petani tebu dengan pabrik gula adalah petani mendapatkan sarana produksi penggilingan tebu, mendapatkan bimbingan teknis budidaya tebu, mendapatkan hasil gilingan tebu sesuai dengan ketentuan bagi hasil, sedangkan pabrik gula adalah mendapatkan hasil tebu yang layak giling dengan kualitas yang memenuhi kriteria MBS (Manis, Bersih, Segar). Hak dan kewajiban pelaku kemitraan dalam hal ini petani tebu dengan pabrik gula selaku perusahaan inti sudah sesuai dengan hak dan kewajiban yang seharusnya dalam Islam karena sebagaimana hak petani sudah terpenuhi yang diberikan oleh pabrik gula dan hak pabrik gula telah diberikan dengan usaha dari petani tebu, begitu pula dengan kewajiban.¹⁹

10. Andri Yoansyah (2019) dalam penelitian berjudul “Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan Pt Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kemitraan antara petani kopi dengan pihak kemitraan yaitu PT. Nestle, mengetahui proses pelaksanaan pemasaran kopi baik itu secara mitra maupun non mitra, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, pendapatan usahatani kopi, biaya transaksi, dan korelasi antara biaya transaksi dengan pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu wawancara langsung dengan responden. Tujuan-tujuan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi

¹⁹ Nurfaika, “*Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar*”. (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)

data, regresi sederhana, regresi dengan dummy, pendapatan usaha tani, biaya transaksi dan korelasi antara biaya transaksi dengan pendapatan.

Hasil penelitian ini adalah Petani kopi di Kecamatan Sumber Jaya melakukan kemitraan dengan pihak PT. Nestle bentuk pelaksanaannya pihak mitra menerima kualitas produk hasil panen dari petani kopi yang masuk kriteria (basis) yang telah ditentukan yaitu kadar air 24 % , hasil panen dari petani biasanya disimpan terlebih dahulu digudang untuk dilakukan komposit sehingga dapat menghasilkan produk yang diterima oleh pihak pembeli. Berdasar kan penelitian dilapangan bentuk kemitraan PT Nestle adalah kemitraan dengan pola dagang umum. merupakan pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang menyuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Pola kemitraan ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun mitra usaha kecil. Sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan. Saluran pemasaran kopi di Kabupaten Lampung Barat khususnya Kecamatan Sumber Jaya adalah untuk pemasaran petani menjual terlebih dahulu ke Kelompok Usaha Bersama atau (KUB) setelah itu pihak PT. Nestle membeli dari pihak KUB, tahap kedua dari petani kopi kepada pedagang perantara kemudian kepada pedagang pengumpul desa atau kecamatan , selanjutnya kepada pedagang pengumpul besar, dilanjutkan kepada eksportir, yang ketiga Saluran pemasaran adalah pemasaran langsung dari petani kopi kepada industri kopi bubuk rumahan. Faktor –

Faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat adalah produksi kopi, harga penjualan, biaya usahatani dengan taraf kepercayaan sebesar 99% dan kemitraan dengan taraf kepercayaan 85%. Pendapatan atas biaya tunai usahatani kopi yang didapatkan oleh petani yang bermitra dengan PT. Nestle dalam satu tahun memperoleh pendapatan atas biaya tunai usahatani kopi sebesar Rp28.322.342,40 05 per hektar dan pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp27.212.155,73 05 per hektar per tahun. Petani yang tidak mengikuti kemitraan pendapatan usahatani kopi dalam satu tahun relatif lebih kecil daripada pendapatan usahatani yang mengikuti kemitraan. Rata-rata pendapatan usahatani petani kopi yang tidak mengikuti kemitraan atas biaya tunai sebesar Rp14.299.661,91 per hektar per tahun, sedangkan pendapatan atas biaya total yang diperoleh sebesar Rp13.603.740,03 per hektar per tahun. Biaya transaksi yang dikeluarkan petani non mitra lebih tinggi yaitu sebesar Rp 1.110.000/ha daripada biaya transaksi yang dikeluarkan oleh petani yang bermitra dengan PT. Nestle yaitu sebesar Rp 840.400 hal ini menandakan adanya keterkaitan biaya transaksi dengan kelembagaan mempunyai makna strategis sebagai indikator tingkat efisiensi.²⁰

²⁰Andri Yoansyah, “*Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT. Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Lampung Barat*”. (Tesis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, 2019).

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Carkum Cahyantio, 2015	Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame (<i>Glycine Max (L) Mer</i>) Antara Petani Dengan PT. Lumbung Padi Kabupaten Garut.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	Sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan.
2	Eko Seimindarto, 2015	Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada PT Bina Karya Sejati Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	Sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan deskriptif kualitatif	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan.
3	Endah Hapsari, 2016	Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	Sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan.
4	Busmiati, 2017	Pola Kemitraan Dinas Sosial – Lembaga Sosial Dalam Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	Sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan.

5	Kundang Harisman, 2017	Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut)	Penelitian dengan metode survey dengan variabel-variabel	Sama-sama membahas tentang kemitraan	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan dan metode yang digunakan adalah metode survey dengan variabel-variabel
6	Iqbal Lazuardi Pranoto, 2017	Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu Dan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bunga Mayang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara	Penelitian dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi	Sama-sama membahas tentang kemitraan	Perbedaan dalam peneliti adalah objek penelitian dan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi
7	Beatrix Masturi, 2017	Pola Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Perwujudan Mamasa Sebagai Destinasi Pariwisata Di Sulawesi Barat	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis	Sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan.
8	Utari Azrani, 2019	Analisis Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu	Penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif	Sama-sama membahas tentang kemitraan	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan, metode

		Dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus : Desa Paya Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai)			menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan strategi dalam pengembangan kemitraan.
9	Nurfaika, 2019	Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar	Pendekatan kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis dalam prespektif Islam	Sama-sama membahas tentang kemitraan dan menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan dan menggunakan kajian atau paradigma dalam prespektif Islam
10	Andri Yoansyah, 2019	Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan Pt Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Lampung Barat	Pendekatan menggunakan metode kuantitatif dengan survey responden	Sama-sama membahas tentang kemitraan	Perbedaannya adalah pada objek peneliti yang akan dilakukan dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan survey responden

Sumber Data : Skripsi dan Jurnal, 23 Maret 2019.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti skripsi ini adalah dalam objek diantara peneliti tidak sama. Metode penelitianpun ada yang berbeda, ada yang menggunakan metode survey dengan variabel, metode

survey dengan responden dan metode kuantitatif. Ada yang menggunakan dalam strategi pengembangan kemitraan sedangkan skripsi ini dalam pola kemitraan yang di lakukan dalam tenaga kerja *outsourcing*. Penelitian terdahulu ada yang menggunakan dalam menjalankan kemitraannya dengan pendekatan paradigma kajian prespektif Islam. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah semuanya sama-sama membahas tentang kemitraan yang dilakukan antara perusahaan dan ada yang sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Kajian teori

1. Pola Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu atau kampanyon”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuna atau perkongsian.²¹ Berdasarkan hal tersebut maka kemitraan dapat dimaknai sebagai persekutuan antara dua belah pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasasaling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

²¹ Ambar Teguh Silistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 129.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Sementara kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Hafisah menjelaskan pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.²² Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Hal demikian sesuai dengan pendapat Ian Linton mengatakan bahwa kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.

Menurut Anwar dalam Hafisah, pembangunan ekonomi dengan kemitraan dapat dianggap sebagai usaha yang paling menguntungkan (*maximum social benefit*), terutama ditinjau dari pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang. Hal ini didasari dari perwujudan cita-cita pola kemitraan untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong dari mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar dan kemampuan. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan atas dasar kepentingan bersama.

Sementara itu, UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa yang

²² Muhammad Jafar Hafisah, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Pusaka Sinar Harapan, 1999), 43.

dimaksud dengan kemitraan adalah yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung atau tidak langsung, dengan prinsip atas dasar saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dengan usaha besar.²³

Kesemua definisi tersebut di atas, ternyata belum ada satu definisi yang memberikan definisi secara lengkap tentang kemitraan. Hal tersebut disebabkan karena memiliki titik fokus yang berbeda dalam memberikan definisi tentang kemitraan. Menurut Keint L. Fletcher dan kamus besar bahasa indonesia memandang kemitraan sebagai suatu jalinan kerjasama usaha untuk tujuan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan Muhammad Jafar Hafshah dan Ian Linton yang memandang kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Tetapi dengan adanya perbedaan pendapat ini maka akan saling melengkapi antara pendapat satu dengan pendapat yang lainnya, dan apabila dipadukan maka akan menghasilkan definisi yang sempurna, bahwa kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling membesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan

²³ UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pasal 1 Ayat (3).

pengembangan, hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan melengkapi satu sama lainnya.

b. Unsur-Unsur Kemitraan

Tiga unsur utama dalam pengertian kemitraan yaitu:

- 1) Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
- 2) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.
- 3) Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.²⁴

c. Tujuan Kemitraan

Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan dari adalah “*win-win solution partnership*”. Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti pada para partisipan kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing.

Berdasarkan pendekatan *cultural*, kemitraan bertujuan agar mitra usaha dapat mengadopsi nilai-nilai baru dalam berusaha seperti perluasan wawasan, prakarsa, kreativitas, berani mengambil resiko,

²⁴ Subahar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPF, 1997), 14.

etos kerja, kemampuan aspek-aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan, dan berwawasan kedepan. Dalam kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkrit adalah :

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- 3) Meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan usaha kecil.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 5) Memperluas lapangan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.²⁵

d. Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing.

Sebagai pengembangan dari hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:²⁶

- 1) Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang. Untuk itu harus terus-menerus menghasilkan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual dipasaran dengan imbalan-imbalan

²⁵ Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 63.

²⁶ Richardus Eko Indarjit, Richardus Djokopranoto, *Proses Bisnis Outsourcing*, (Jakarta: Grasindo), 51-54.

keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

2) Saling Menguntungkan (*mutual benefit*)

Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarenakan tidak bolehnya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh merasa berada diatas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan wajar.

3) Saling Mempercayai (*mutual trust*)

Saling percaya disini termasuk dalam penghitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan etikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan dan mutu barang. Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah yang saling percaya untuk membangun kemitraan yang berjangka panjang harus membangun kepercayaan tersebut.

4) Bersifat Terbuka (*transparent*)

Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk disini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat secara legal maupun moral umum merahasiakan. Teransparasi dapat meningkatkan saling percaya juga sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

5) Mempunyai Hubungan Jangka Panjang (*long term relationship*)

Kedua belah pihak merasa saling percaya saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan bekerjasama dalam waktu yang panjang, tidak hanya 5 tahun atau 10 tahun, tetapi sering kali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang memungkinkan untuk meningkatkan mutu produknya.

6) Terus-Menerus Dalam Melakukan Perbaikan Dalam Mutu Dan Harga/Biaya (*Countinous Improvement In Quality And Cost*)

Salah satu prinsip yang penting dalam kemitraan adalah bahwa kedua belah pihak harus saling merasa terus-menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa dimaksud. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang makin lama makin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap

bertahan hidup dan dapat berkembang terus-menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.

e. Jenis-Jenis Kemitraan

Dari hubungan kemitraan tersebut dilakukan dengan melakukan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Beberapa jenis kemitraan yang sudah sering dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti lahan, sarana produksi bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Beberapa keunggulan kemitraan pola plasma antara lain :

a) Kemitraan inti plasma memberikan manfaat timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besar/ menengah memberikan pembinaan serta memberikan sarana produksi, bimbingan, serta pengolahan hasil serta pemasaran. Oleh karena

itu melalui modal inti plasma akan tercipta saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan.

- b) Kemitraan inti plasma dapat berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil dibidang teknologi, modal, kelembagaan dan lain-lain sehingga pasokan bahan baku dapat lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.
- c) Dengan kemitraan inti plasma, beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar/menengah maupun memnuhi skala ekonomi, sehingga dapat dicapai efisiensi.
- d) Dengan kemitraan inti plasma, pengusaha besar/menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing dipasar nasional, regional maupun dipasar internasional.
- e) Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar/menengah lainnya sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru baik investor swasta nasional maupun investor swasta asing.
- f) Dengan tumbuhnya kemitraan inti plasma akan tumbuh pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang yang sekaligus dapat merupakan upaya pemerataan pendapatan sehingga dapat mencegah kesenjangan sosial.

2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.

Kemitraan sub kontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya ahli teknologi., modal dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Dan beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan sub kontrak. Sub kontrak sering kali memberikan kecenderungan mengisolasi grosir kecil sebagai sub kontrak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya tekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang lemah, kontrak kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat juga sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.

3) Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai

kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha.

Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang telah dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang ditentukan atau disepakati. Namun demikian kelemahan dari pola ini adalah memerlukan pemodal yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra usaha.

4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya.

Keuntungan yang diperoleh dari hubungan kemitraan pola keagenan dapat berbentuk komisi yang diusahakan oleh usaha besar atau menengah. Kelebihan dari pola keagenan ini antara lain bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dari ujung tombak pemasaran usaha besar atau menengah. Memberikan manfaat saling menguntungkan dan saling memperkuat, maka agen harus lebih profesional, handal dan ulet dalam pemasaran.

5) Waralaba

Waralaba merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak

lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

Kelebihan dari waralaba ini adalah bahwa perusahaan perwaralaba dan perusahaan terwaralaba sama-sama mendapat keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa : adanya alternatif sumber dana, penghematan modal dan efisiensi. Sedangkan kelemahannya adalah bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan. Hal ini adalah ketergantungan yang sangat besar dari perusahaan terwaralaba terhadap perusahaan perwaralaba dalam hal teknis dan aturan atau petunjuk yang mengikat.

f. Prinsip-Prinsip Kemitraan

Kemitraan memiliki prinsip-prinsip dalam dalam pelaksanaannya. Wibisono memutuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu :

1) Kesetaraan Atau Keseimbangan (Equity).

Pendekatannya bukan *top down* atau *bottom down*, bukan juga berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menghargai dan saling percaya. Untuk menghindari antagonisme perlu dibangun rasa saling percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban dan ikatan.

2) Transparansi

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

3) Saling menguntungkan

Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.²⁷

g. Pola-Pola Kemitraan

Adapun pola kemitraan menurut Sulistyani dalam bukunya yang berjudul kemitraan dan model-model pemberdayaan, diilhami dari fenomena biologis kehidupan organisme dan mencoba mengangkat kedalam pemahaman yang kemudian dibedakan menjadi berikut :

1) *Pseudo Partnership* atau Kemitraan Semu

Kemitraan semu adalah merupakan sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang atau dengan lainnya.

Bahkan dalam suatu pihak belum tentu memahami secara benar akan makna sebuah persekutuan yang dilakukan, dan untuk tujuan itu semua dilakukan serta disepakati. Ada suatu yang unik dalam kemitraan semacam ini, bahwa kedua pihak atau lebih sama-sama merasa penting untuk melakukan kerjasama, akan tetapi

²⁷ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007), 103.

pihak-pihak yang bermitra belum tentu memahami substansi yang diperjuangkan dan manfaatnya apa.

2) Kemitraan Mutualistik

Kemitraan mutualistik adalah merupakan persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan secara lebih optimal. Berangkat dari pemahaman akan nilai pentingnya melakukan kemitraan, dua agne/organisasi atau lebih yang memiliki status sama atau berbeda, melakukan kerja sama. Manfaat saling silang antara pihak yang bekerja sama dapat diperoleh, sehingga memudahkan masing-masing dalam mewujudkan visi dan misinya, dan sekaligus menunjang satu sama lain.

3) Kemitraan Konjugasi

Kemitraan konjugasi adalah kemitraan yang dianalogikan dari kehidupan "*paramecium*". Dua *paramecium* melakukan konjugasi untuk mendapatkan energi kemudian terpisah satu sama lain, dan selanjutnya dapat melakukan pembelahan diri. Bertolak dari analogi tersebut maka organisasi, agen-agen, kelompok-kelompok atau perorangan yang memiliki kelemahan didalam usaha atau mencapai tujuan organisasi dapat melakukan kemitraan

dengan model ini. Dua pihak atau lebih dapat melakukan konjugasi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.²⁸

2. Ketenaga Kerjaan

a. Pengertian Tenaga Kerja

Yang di maksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah di tetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut DR. Payaman tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang mengerjakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batasan umur.²⁹

1) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

²⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, 130-131.

²⁹ Sendjun H Manulung, *Pokok –Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), 03

2) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, mereka yang bukan tenaga kerja yaitu mereka yang berusia dibawah 15 dan diatas 64 tahun.

Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan disektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

- a) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum.
- b) Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan menyediakan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional.
- c) Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya.
- d) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

b. Hak dan Kewajiban tenaga kerja

Setiap tenaga kerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan. Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1, menyebutkan bahwa :

“Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas” :

- 1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 2) Moral dan Kesusilaan.
- 3) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Menurut Darwin Prints, yang dimaksud dengan hak disini adalah sesuatu yang harus diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari kedudukan atau status dari seseorang, sedangkan kewajiban adalah suatu prestasi baik berupa benda atau jasa yang harus dilakukan oleh seseorang karena kedudukan atau statusnya.³⁰

c. Lapangan Pekerjaan atau Lapangan Usaha

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / usaha / perusahaan / kantor /tempat seseorang bekerja.

³⁰ Darwin Prints, *Hukum KetenagaKerjaan Indonesia*, (Bandung: PT Citra, 2000),213

Lapangan pekerjaan dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya.³¹

- 1) Sektor pertanian :
 - a) Sub sektor pertanian tanaman pangan.
 - b) Sub sektor perkebunan.
 - c) Sub sektor perikanan.
 - d) Sub sektor peternakan.
 - e) Sub sektor pertanian lainnya.
- 2) Sektor industri pengolahan
- 3) Sektor perdagangan
- 4) Sektor jasa
- 5) Sektor angkutan
- 6) Dan sektor lainnya.

IAIN JEMBER

³¹ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di : www.bps.go.id. Situs Resmi Badan Pusat Statistik Di Akses 26 September 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.³²

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data yang di peroleh dari fakta lapangan yang kemudian diberi analisa dan perbandingan sesuai dengan standar normatif yang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberi deskripsi, gambaran secara sistematis, terperinci, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan adalah diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³³ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang di dapat benar-benar jelas.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah PTPN XI Pabrik Gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari . Alasan peneliti memilih lokasi adalah PTPN XI Pabrik Gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari karena perusahaan saling bekerjasama dalam sumber daya manusia khususnya tenaga *outsourcing*.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah:

1. Bagian Kasi Akuntansi PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Ekky.
2. Bagian pelaksanaan pengadaan PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Sulaiman.
3. Bagian staff SDM dan Umum PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Danang.
4. Bagian Kasi SDM dan Umum PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Yudho

³³ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2015), 46.

5. Bagian Direktur PT. Dana Mekar Sari yaitu Bapak Rudi Hariyanto, ST

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.³⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari Letak lokasi penelitian partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam proses kegiatan tersebut.

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang penelitian, diantaranya :

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

³⁵ Ibid, 224.

- a. Kondisi obyek penelitian
- b. Proses atau mekanisme dalam penetapan harga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak pengurus di PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas dalam memperoleh data yang sesuai dibutuhkan peneliti. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain :

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Sejarah berdirinya PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari
- c. Profil PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari
- d. Visi Misi PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 231.

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

- e. Pola Kemitraan yang dilakukan oleh PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sektsa dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁸

Dokumentasi merupakan sebagai data baik fakta yang terkumpul berbentuk denah, struktur organisasi, data mengenai sampah dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lainnya, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.³⁹

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto,

³⁸ Ibid, 240

³⁹ Triswanto, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2010), 74.

⁴⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 74

laporan-laporan dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah :

- a. Struktur organisasi
- b. Proses kontrak kerjasama

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Yakni dengan menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.⁴²

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lingkungan PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari.

F. Keabsahan Data

Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangulasi waktu. Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi

⁴¹ Ibid, 244

⁴² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 61

teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 273

2. Tahap pekerja lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menggunakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian di dua tempat PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Setelah mengalami proses pengolahan data dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Dari data-data observasi dan wawancara makan akan mendapatkan temuan-temuan.

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah analisis data, dalam penelitian ini pengumpulan data dan pengujian data dilakukan kepada

PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari. Kemudian data dari berbagai sumber tersebut dianalisis dengan metode kualitatif dan dideskripsikan secara jelas, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan akhir.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua tempat perusahaan yang keduanya berada di Kabupaten Jember.

1. PTPN XI Pabrik Gula Semboro

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Gula Semboro

Pabrik Gula Semboro merupakan salah satu unit dari PTPN XI yang berlokasi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Pabrik Gula Semboro didirikan pada tahun 1921 oleh HVA (*Handles Vereniging Amsterdam*) sebagai pemilik swasta dari negeri Belanda dengan kantor perwakilan di Pulau Jawa.

Pabrik Semboro siap berjalan dan menggiling tebu pada tahun 1928. Kemudian pada tahun 1930 sampai dengan tahun 1932 Pabrik Gula Semboro mulai menggiling dengan kapasitas yang penuh, dengan keluasan lahan 2.103 Ha.

Hingga pada tahun 1933 sampai tahun 1939 aktivitas giling pada Pabrik Gula Semboro terhenti karena akan mengalami kerugian yang besar, selang satu tahun kemudian pada tahun 1940 Pabrik Gula Semboro mulai giling dengan luas lahan yang berkurang lebih kecil 1.271 Ha. Satu tahun kemudian pada tahun 1941 sampai dengan tahun 1949 kegiatan berhenti kembali karena pada masa itu masa Perang Dunia II dan INDONESIA dalam pendudukan Jepang dan masa perang kemerdekaan.

Pada masa Itu Pabrik Gula Semboro mengalami kerusakan yang parah sehingga harus diadakan perbaikan sesudah masa revolusi. Pada waktu itu di daerah Jember sebelum Perang Dunia Ke II memiliki 3 pabrik gula yaitu:

- 1) Pabrik gula semboro di kecamatan tanggul,
- 2) Pabrik gula semboro di kecamatan kencing,
- 3) Pabrik gula semboro di kecamatan balung.

Ketiga pabrik tersebut mengalami kerusakan pada masa pendudukan jepang dan dari sisa-sisa itu di bangun kembali pabrik gula semboro dengan kapasitas giling 24.000 kuintal per hari.

Kemudian pada tahun 1950 Pabrik Gula Semboro mulai di aktifkan kembali sampai masa berakhirnya penguasaan bangsa asing, dimana pada waktu itu perusahaan-perusahaan asing diambil alih oleh pemerintah indonesia sampai tahun giling 1968.

Sejak masa giling tahun 1976 dengan adanya penggabungan PNP XXIV dan XXV Pabrik Gula Semboro termasuk dalam lingkungan PT. Perkebunan XXIV-XXV (Persero) bergabung menjadi satu dengan PTP XX, XXIII, XXIX (Persero) berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 16 tanggal 14 Februari 1996 dan pendirian perusahaan dengan akta notaris No. 44 tanggal 11 maret 1996 menjadi PT. Perkebunan Nusantara XI (PERSERO) sampai sekarang.

b. Visi dan Misi

1) Visi PTPN XI PG. Semboro

Menjadi Perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia.

2) Misi PTPN XI PG. Semboro

Mengelola dan Mengembangkan Agro Industri berbasis tebu serta diverifikasi usaha untuk memberi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan.

c. Budaya Perusahaan

Nilai-nilai budaya PTPN XI PG. Semboro merupakan keyakinan segenap insan perusahaan yang berperan sebagai sumber motivasi, daya dorong dan pedoman dalam bersikap dan perilaku secara positif dan sinergi dalam menjalankan misi dan mencapai visi perusahaan.

Budaya perusahaan bukan hanya di dukung dengan kegiatan (*not only an act*), slogan, upacara, sistem dan struktur, tetapi merupakan kebiasaan (*habit*). Budaya perusahaan merupakan pola perilaku yang menjadikan segenap jajaran terdorong untuk mengikutinya secara sukarela, senang hati serta menciptakan makna, jati diri dan kebersamaan

Budaya PTPN XI PG. Semboro yang hendak diwujudkan adalah budaya yang mampu mewujudkan suasana kerja yang kondusif dan komperatif, serta memotivasi karyawan untuk berperan secara optimal, dapat menciptakan dan memanfaatkan peluang, memenangkan persaingan usaha, mampu menghadapi segala kondisi yang di hadapi serta

meningkatkan efektivitas pencapaian visi perusahaan. Kunci sukses membangun budaya adalah :

- 1) Kesamaan persepsi tentang pentingnya budaya bagi perusahaan,
- 2) Komitmen setiap insan perusahaan di seluruh level manajemen,
- 3) Keteladanan dari setiap pemimpin,
- 4) Dukungan sistem manajemen.

d. *Values* (Nilai-Nilai)

1) Amanah

Menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab serta keselarasan antara pemikiran, perkataan dan perbuatan.

2) Profesional

Memiliki kompetensi, berkualitas dan antusias untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3) Sinergi

Membina kerjasama anatar individu dan bagian dengan optimal untuk mencapai tujuan.

4) Pelayanan Prima

Pelayanan terbaik yang di berikan perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan internal.

5) Inovatif

Berpandangan jauh kedepan, kreatif dalam pengembangan bisnis guna menjaga keseimbangan perusahaan.

6) Peduli

Sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atas keadaan di sekitar kita.

e. Meaning

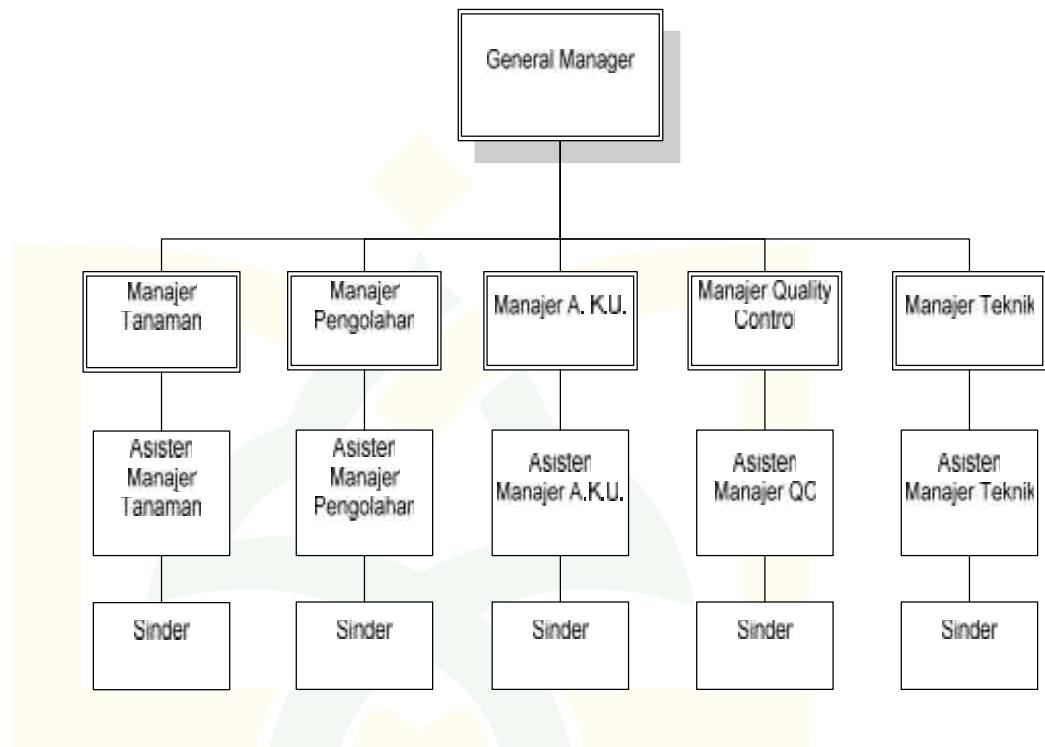
Memberikan pelayanan terbaik demi kesejahteraan bersama.

f. Struktur Organisasi

Setiap organisasi mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan merencanakan dan merumuskan stuktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka orang yang bekerja dalam suatu organisasi harus mengetahui dan mengerti akan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya. Untuk menggambarkan secara sistematis hubungan kerja antar unsur-unsur organisasi maka harus ada struktur organisasi yang jelas. Adapun struktur organisasi pada PTPN XI pabrik gula Semboro adalah sebagai berikut :

IAIN JEMBER

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Pabrik Gula Semboro**



Sumber: PTPN XI Pabrik Gula Semboro 14 Juni 2019

g. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha Pabrik Gula Semboro

1) Bagian Teknik

Bagian Teknik atau instalasi PG Semboro memiliki dua macam tugas umum, yaitu tugas yang terkait dengan periode giling dan periode diluar masa giling. Tugas bagian teknik/instalasi ketika berada diluar musing giling adalah untuk menyiapkan peralatan baik berupa mesin maupun asset lain yang berada di bawah tanggung jawabnya, yang mendukung proses produksi gula sebelum musim giling terjadi. Selain itu, Bagian teknik berkewajiban melakukan *maintenance* secara rutin agar mesin dan asset lainnya tersebut siap

digunakan ketika musim giling tiba dan meminimalisir resiko kerusakan asset ketika proses giling berlangsung. Selain itu bagian teknik juga melaksanakan fungsi administrasi terkait dengan permintaan pengadaan barang baik secara lokal maupun tender.

Disisi lain, ketika tiba saat musim giling, bagian teknik/instalasi wajib melakukan pengawalan atas proses giling termasuk mengamati kondisi mesin-mesin terkait sehingga proses produksi dapat berjalan optimal. Selain itu, ketika musim giling terjadi, bagian teknik juga harus menyusun kebutuhan-kebutuhan selama satu tahun kedepan untuk proses penyusunan RKAP.

2) Bagian Pengolahan

Proses pengolahan tebu hingga menjadi gula produk adalah tanggung jawab dari bagian pengolahan ketika musim giling sedang berlangsung. Sedangkan diluar musim giling, bagian pengolahan bertugas untuk berkoordinasi dengan bagian teknik mengenai *maintenance* alat-alat pengolahan. Hal ini bertujuan supaya musim giling berikutnya dapat berjalan dengan lancar.

3) Bagian Quality Control

PG Semboro memiliki Quality Control sejak tahun 2015, hal ini dikarenakan pihak internal pabrik membutuhkan suatu bagian yang independen untuk menilai kinerja masing-masing bagian tanpa adanya benturan kepentingan. Oleh sebab itu dibentuklah bagian quality control yang saat ini sebagian besar karyawannya berasal dari bagian

tanaman dan pengolahan. Tugas bagian Quality Control secara umum yaitu :

- a) Melakukan pengawasan terhadap Bahan Baku Tebu (BBT) agar memiliki kualitas MBS (Manis, Bersih dan Segar),
- b) Mengawasi proses produksi,
- c) Melakukan pengawasan terhadap kualitas gula.

Dalam menjaga kualitas bahan baku, bagian quality control memiliki tugas memeriksa kemanisan dari tebu yang diangkut oleh truk atau lori melalui handbrix.

4) Bagian Tanaman

Tugas utama bagian tanaman adalah untuk menyediakan lahan dan bibit serta melakukan proses tanam, pemupukan, dan pembasmian hama maupun gulma untuk memperoleh tebu yang berkualitas baik. Selain itu bagian tanaman juga bertugas untuk memenuhi kapasitas giling PG Semboro sehingga tidak ada kapasitas menganggur. Oleh karena itu sejak proses tanam awal bagian tanaman sudah memperkirakan berapa tebu yang harus ditanam saat ini untuk memenuhi kuota gilingan di tahun tebang. Bahan baku tebu PG Semboro mayoritas berasal dari petani rakyat. Dengan prosentase TR adalah 90% dan 10% sisanya berasal dari tebu sendiri. Setiap kebun diurus oleh KKW / Sinder yang bertanggung jawab langsung kepada asisten manajer.

5) Bagian Administrasi, Keuangan dan Umum (A.K.U)

Fungsi administrasi, keuangan dan umum yang dilakukan oleh bagian A.K.U adalah fungsi pendukung untuk *mensupport* kegiatan di bagian lain baik dalam proses pengadaan, pembayaran, penyimpanan barang/bahan, pengeluaran barang/bahan dan pembukuan. Setiap proses yang terjadi di dalam A.K.U saling berhubungan satu dan yang lain, baik antar sub bagian dalam A.K.U maupun dengan bagian-bagian yang lain. Meskipun memiliki fungsi pendukung, bagian A.K.U dan bagian yang lain memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai target dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Tugas utama bagian A.K.U pada PG Semboro bagian AKU dibagi menjadi 4 (empat) bagian, antara lain : Akuntansi, keuangan, gudang, serta SDM & Umum. Untuk beberapa sub bagian dipegang oleh satu kasie dikarenakan kurangnya SDM untuk menjalankan fungsi tersebut. Meskipun begitu bagian A.K.U harus tetap mampu dalam menjalankan tugas utamanya yaitu sebagai pengendali biaya PG Semboro.

6) Bagian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. SDM harus dikelola dengan baik agar faktor produksi berjalan lancar. PG Semboro pada tahun ini mempunyai jumlah SDM sebanyak 1745 orang yang terdiri dari berbagai macam golongan. Karyawan yang ada di PG Semboro adalah

karyawan tetap golongan I – IV, karyawan kampanye, karyawan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu), dan karyawan borongan. Setiap karyawan mempunyai hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan golongan. Bagian SDM di PG Semboro mengurus beberapa hal antara lain sistem penggajian, hubungan antar karyawan, keamanan dan umum.

a) Keamanan

Keamanan di pabrik gula Semboro bertanggung jawab terhadap keamanan perusahaan serta ketertiban dan kedisiplinan pekerjaan.

b) Bidang Umum

Bidang umum di PG Semboro bertanggung jawab terhadap fasilitas karyawan & umum.

2. PT. Dana Mekar Sari

a. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Dana Mekar Sari

Awal mula sejarah PT. Dana Mekar Sari sebelum adanya peraturan baru dari direksi PTPN XI Surabaya PT. Dana Mekar Sari adalah sebuah koperasi mitra usaha yang berdiri pada tahun 2012 untuk memenuhi tenaga paruh waktu yang di butuhkan PG. Semboro. Kemudian muncul peraturan baru dari direksi PTPN XI Surabaya bahwa kerjasama harus dengan PT bukan dengan koperasi. Akhirnya koperasi ini di ubah menjadi PT. Dana Mekarsari pada tahun 2014.

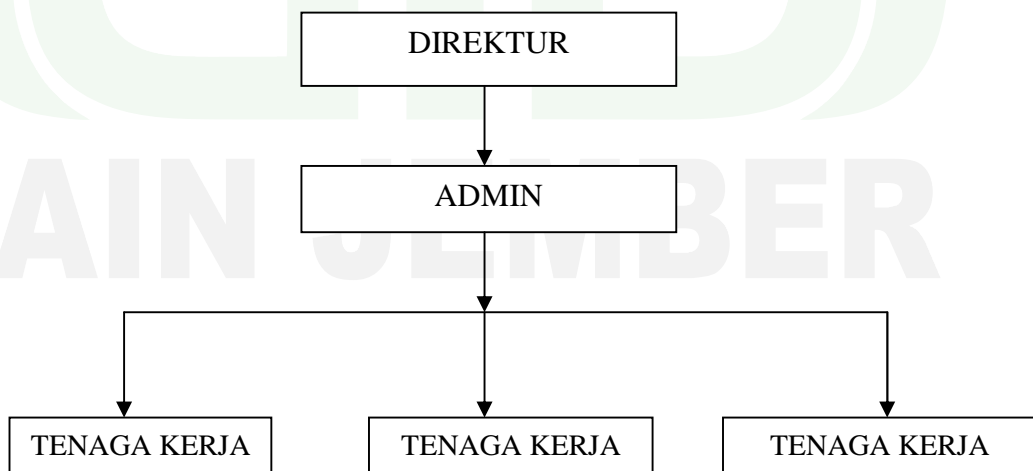
b. Visi dan Misi

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja PG. Semboro
- 2) Untuk memenuhi lapangan kerja untuk masyarakat

c. Struktur Organisasi

Setiap organisasi mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka orang yang bekerja dalam suatu organisasi harus mengetahui dan mengerti akan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya. Untuk menggambarkan secara sistematis hubungan kerja antar unsur-unsur organisasi maka harus ada struktur organisasi yang jelas. Adapun struktur organisasi pada PT. Dana Mekar Sari adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi
PT. Dana Mekarsari**



Sumber data diolah : PT. Dana Mekar Sari, Semboro 06 Juli 2019

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian terbagi menjadi tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari dengan tetap mengacu kepada fokus penelitian.

Hasil teknik pengumpulan data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang didapat peneliti selama di lapangan. Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini merupakan laporan tertulis dari peneliti mengenai pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Laporan tertulis tersebut, data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan dituangkan ke dalam karya ilmiah ini.

1. Pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

a. Unsur-Unsur Kemitraan

- 1) Usaha Paling Memerlukan, Saling Memperkuat Dan Saling Menguntungkan

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“Pabrik pastinya membutuhkan tenaga kerja tambahan pada musim giling. Pasti ada keuntungannya la kin. Kami bisa terpenuhi SDM pabrik untuk mengerjakan di bagian mesin dan lainnya. Soalnya kapasitas kan banyak. Jadinya pabrik membutuhkan tenaga lebih banyak”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Yudho bagian kasi SDM PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“Ketika pabrik ingin memproduksi lebih banyak mas, pabrik juga butuh tenaga untuk mengerjakan produksinya toh. Nah untuk memenuhinya itu pabrik mengambil tenaga dari DMS.”⁴⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana Mekarsari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“Kami sangat diuntungkan dengan adanya kerjasama ini mas, bahkan dengan adanya kerja sama ini bukan hanya PT DMS yang diuntungkan, melainkan masyarakat juga diuntungkan dengan kerjasama ini.”⁴⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama kedua belah pihak antara PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari saling membutuhkan antar satu sama lain dibuktikannya dengan pengambilan tenaga kerja dari PT. Dana Mekar Sari selama bertahun-tahun terakhir.

Dan keduanya saling menguntungkan, dari pabrik sendiri SDM bisa terpenuhi seperti yang diharapkan dan PT. Dana Mekar Sari bisa mempekerjakan karyawannya.

⁴⁴ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁴⁵ Yudho, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁴⁶ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

b. Tujuan Kemitraan

1) Memperluas Lapangan Kerja

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana

Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kemitraan ini bisa membuat masyarakat yang awalnya pengangguran dan tidak ada pekerjaan akhirnya masyarakat bisa bekerja dengan kemampuan dan bidang masing-masing.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi

PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan

sebagai berikut :

“Dipabrik juga tidak hanya karyawan dinas mas, maka dari itu kami juga membutuhkan kerjasama ini agar bisa membuka peluang bagi masyarakat. Dengan ini pengangguran sedikit demi sedikit menurun.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Bapak jumari bagian karyawan

outsourcing PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di

sampaikan sebagai berikut :

“Bukan hanya menguntungkan mas, menurut saya pribadi kerjasama ini juga banyak manfaat, contohnya seperti saya ini yang dulunya hanya seorang petani kebun akhirnya bisa bekerja dan bisa menghidupi keluarga saya.”⁴⁹

Hasil dari wawancara tersebut adalah tujuan dari kemitraan antara PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari agar bisa

mempekerjakan masyarakat dan yang utama untuk kebutuhan PG.

Semboro dalam masalah produktivitas.

⁴⁷ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁴⁸ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁴⁹ Jumari, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

c. Hubungan Kemitraan

1) Mempunyai Tujuan Yang Sama

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“tentulah mas, kita pasti membutuhkan tenaga kerja dan pihak DMS menjadi penyedia jasa.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Bapak yudho bagian kasi pengadaan PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“pada setiap tahun pabrik berusaha keras memproduksi gula dengan jumlah yang besar, untuk melakukan produksi agar maksimal kami juga pasti butuh orang/tenaga untuk mengerjakannya.”⁵¹

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“seperti yang saya bilang tadi mas, pabrik membutuhkan tenaga kerja dan kami sudah menyiapkan tenaga yang bagaimana dan membutuhkan tenaga yang mempunyai kemampuan yang dibutuhkan.”⁵²

Hasil dari wawancara tersebut adalah dari kedua belah pihak antara PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari mempunyai tujuan yang sama yaitu saling membutuhkan antar satu sama lain dalam tenaga kerja.

⁵⁰ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁵¹ Yudho, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁵² Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

2) Saling Menguntungkan

Hasil wawancara dengan Bapak Danar bagian SDM PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kalau ditanya menguntungkan atau tidaknya, pabrik sendiri sangat duntungkan dengan kerja sama ini. Karena dengan tenaga kerja yang layak kami bisa memproduksi gula dengan baik.”⁵³

Hasil wawancara dengan Bapak Sule bagian pengadaan PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“sejauh ini kami bermitra dengan pihak DMS tidak pernah mengalami permasalahan yang besar, mitra ini berjalan dengan baik tanpa kendala.”⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“Ya seperti yang saya bilang mas bukan hanya PT. Dana Mekarsari saja yang diuntungkan akan tetapi kerjasama ini juga menguntungkan bagi masyarakat.”⁵⁵

Hasil dari wawancara tersebut adalah dimana kedua belah pihak saling menguntungkan satu sama lain tenaga kerja yang dibutuhkan bisa berjalan baik seperti yang diharapkan.

⁵³ Danar, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁵⁴ Sule, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁵⁵ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

3) Saling Mempercayai

Hasil wawancara dengan Bapak Danar bagian SDM PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kalau saya pribadi sih percaya mas dengan PT. Dana Mekarsari ini, karena saya sudah lama menjadi karyawan outsourcing dari PT. Dana Mekar Sari dan tidak pernah ada kendala atau permasalahan”⁵⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“pabrik sudah lama bekerja sama dengan PT. Dana Mekar Sari dan kami percaya kalau PT. Dana Mekar Sari bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja kami dengan layak dan dengan tenaga yang berkualitas.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kami dengan pabrik melakukan kerjasama ini dengan transparan dan terbuka antar satu sama lain mas, kami dengan PG sudah seperti seorang sahabat.”⁵⁸

Hasil dari wawancara tersebut adalah kepercayaan anatar satu sama lain antara PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari ini tidak perlu diragukan. Keduanya melakukan kemitraan dengan sangat terbuka.

⁵⁶ Danar, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁵⁷ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁵⁸ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

4) Mempunyai Hubungan Jangka Panjang

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“dari tahun 2012 sampai sekarang sudah 8 tahun mas kita bekerja sama dalam tenaga kerja. Jadi, setiap musim giling pabrik pasti membutuhkan tenaga lebih kan. Baru kita akan menghubungi DMS untuk berapa tenaga kerja yang kita butuhkan.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak yudho bagian kasi pengadaan PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“sudah cukup lama kita berkerja sama. Setiap musim giling pasti kami menghubungi DMS untuk meminta tenaga kerja. Sampai sekarang pun kami masih tetap menghubungi khusus untuk karyawan dalam produksi diwaktu musim giling.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“dari awal sebelum menjadi PT masih menjadi koperasi perusahaan kami memang bekerja sama dengan pabrik gula Semboro hingga sekarang. Ketika pabrik sudah memproduksi pasti pihak sana menghubungi perusahaan kami mas. Pabrik membutuhkan berapa tenaga kerja. Ya saya siapkans sesuai yang diminta sama pabrik. Kira-kira sudah 8 tahun saya bekerja sama dengan pabrik gula Semboro bidang outsourcing ini.”⁶¹

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah semenjak berdirinya Dana Mekar Sari sebagai koperasi hingga menjadi PT sudah bekerja sama sebagai penyedia jasa atau tenaga outsourcing

⁵⁹ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁶⁰ Yudho, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁶¹ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

dengan PG. Semboro yaitu selama 8 tahunan. Jadi, ketika sudah musim giling pabrik Semboro akan menghubungi perusahaan Dana Mekar Sari untuk memenuhi kebutuhan dalam penambahan tenaga kerja dalam memproduksi gula.

d. Jenis Kemitraan

1) Pola Sub Kontrak

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“dalam kerjasama perusahaan pasti adanya kontrak antar perusahaan dimana perusahaan mempunyai peraturan dalam kontrak tertulis yang terdapat pasal-pasal yang harus disepakati bersama. Nanti saya kasih isi kontrak kerjasama ke samean mas. Saya jelaskan sedikit saja isi-isi dari kontrak kerjasama antara kami dengan DMS, salah satunya adalah bahwa para pihak hendak mengadakan perjanjian kerjasama penyediaan, pengkayaan dan penggunaan jasa tenaga kerja. Tetapi mas, kerja sama antara DMS dengan karyawan outsourcing itu sendiri tidak ada kejelasan kontrak yang resmi. Dan itu nanti akan berdampak juga ke PG. Semboro.”⁶²

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kontrak kerja sama kami dengan pabrik sudah berjalan lama mas, kalau dengan masalah karyawan dengan perusahaan penyedia jasa ini sebenarnya ada surat perjanjiannya mas. Dan jika ada permasalahan di dalam pabrik terkait pekerja outsourcing dari kami maka semua tanggung jawab kami mas seperti yang disebut pada surat kontrak perjanjian kerja pasal 9 ayat 10 yaitu jika terjadi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja dengan pabrik maka tang bertanggung jawab adalah kami bukan pabrik. Dan apabila ada kecelakaan atau musibah dalam pabrik terkait tenaga kerja outsourcing kami

⁶² Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

juga yang bertanggung jawab. Cuma memang kami terbiasa tidak memperpanjang surat kontrak kita sudah percaya sama tenaga kerja kami jadi PG mintak kita kirim langsung.”⁶³

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah dimana kerja sama antara PG. Semboro dengan DMS (PT. Dana Mekar Sari) sudah berjalan sekitar 8 tahun dan kontrak kerja sama tersebut sudah menggunakan MOU. Namun satu sisi surat perjanjian kerja pada pihak DMS dengan karyawan tidak sampai ketangan PG. Semboro, sehingga PG. Semboro menganggap tidak adanya kontrak perjanjian antara DMS dengan karyawan outsourcing itu sendiri. Sedangkan kontrak antara DMS dan karyawannya sudah ada hanya saja lama kelamaan direktur DMS tidak pernah menerima karyawan tanpa surat kontrak lagi. Sudah adat kebiasaan sehingga PT. DMS ketika PG meminta tambahan tenaga kerja perusahaan outsourcing tinggal mengirim saja.

e. Pola-Pola Kemitraan

1) Kemitraan Mutualistik

Hasil wawancara dengan Bapak Yudho bagian kasi SDM PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kita sama-sama memberikan kebutuhan antara pabrik dan DMS, kita mendapatkan tenaga kerja tambahan agar produksi kita menjadi optimal.”⁶⁴

⁶³ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁶⁴ Yudho, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“dengan adanya tenaga kerja outsourcing ini pabrik bisa lebih hemat dengan biaya mas, karena pekerja outsourcing tersebut bisa menjadi efisiensi untuk melakukan produktifitas.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Jumari bagian karyawan *outsourcing* PT. Dana Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kita juga senang mas bisa memenuhi kebutuhan pabrik mengisi tenaga kerja dengan kinerja atau kualitas pekerja yang baik dan memumpuni. Dan kami juga senang mas karena yang awalnya kami pengangguran jadi bisa bekerja.”⁶⁶

Jadi, pihak PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari saling membutuhkan dan saling memberikan manfaat satu sama lain. Dengan adanya pekerja outsourcing PG. Semboro bisa dijadikan efisiensi untuk kegiatan produktifitas yang ada pada PG. Semboro.

f. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“begini mas, setiap perusahaan pasti lebih diutamakan keselamatan para pekerja apalagi kami di bidang produksi gula. Dimana banyak mesin-mesin besar yang menggiling kapasitas bahan baku yang sangat besar. Tentunya karyawan di bagian penggilingan pastinya harus hati-hati dalam bekerja. Tetapi sampai saat ini saya masih belum tahu surat kontrak antara

⁶⁵ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁶⁶ Jumari, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

pekerja outsourcing dengan PT. Dana Mekar Sari. Saya ambil contoh, seumpama ya semoga tidak terjadi saya Cuma memberi contoh. Ada karyawan dari pihak DMS mengalami kecelakaan apa tangannya kena mesin saat menggiling atau yang lainnya yang membuat karyawan tersebut kecelakaan. Lah yang bertanggung jawab ini pihak mana. Karena tidak ada surat kontrak secara tertulis. Sedangkan saya tanyakan kepada pak Sule surat itu masih belum ada sampai saat ini. Hak untuk keselamatan dan kewajiban perusahaan itu pasti ada mas Cuma saja kontraknya itu tidak ada dalam kasus tersebut.”⁶⁷

Jadi, dalam kontrak kerja sama pada PG. Semboro dan PT. DMS (PT. Dana Mekar Sari) tidak ada masalah. Namun pada pekerja outsourcing dan PT. Dana Mekarsari itu sendiri yang tidak ada surat perjanjian atau kontrak tertulis. Sedangkan kontrak itu merupakan hak karyawan dalam keselamatan kerja dan kewajiban perusahaan memberikan hak tersebut, karena keselamatan pekerja menjadi kewajiban bagi perusahaan.

2. Implikasi pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

Setiap perusahaan pasti mengalami dampak dan kendala dalam melakukan kerjasama antara pihak perusahaan dan pihak perusahaannya lainnya. Begitu juga yang dialami oleh PTPN XI PG Semboro Dengan PT.

Dana Mekar Sari dalam melakukan kemitraan ini yang sudah begitu lama.

Hasil wawancara dengan Bapak Ekky bagian kasi akuntansi PTPN XI PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“gimana ya mas, kalau dampak dan kendala dalam pekerja outsourcing ini bisa dibilang gak ada. Karena setiap ada masalah kita tidak ikut berurusan. Kalaupun karyawan yang tidak seperti yang

⁶⁷ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

diharapkan kita tinggal komplain dan minta ganti pekerja. Malah kita terbantu dengan karyawan outsourcing mas karena kita tidak ada ikatan dengan karyawannya jadinya lebih efisien. Kalaupun ada kendala justru kendalanya lebih menuju ke pekerja. Kita malah senang mas kerja sama dengan DMS karena feenya tidak terlalu mahal dibandingkan perusahaan lainnya.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi bagian direktur PT. Dana

Mekar Sari, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“kalau kendalanya hampir tidak ada mas, ya pernah sih mas kendala untuk ketelatan upah kepada karyawan yang tidak turun dari pabrik. Tetapi itupun tidak lama mas, kami ya bisa mengerti keadaan pabrik.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Yudho bagian kasi SDM PTPN XI

PG. Semboro, Sebagaimana paparan yang di sampaikan sebagai berikut :

“dampaknya kalau buat pabrik sendiri ya bagus mas, disetiap tahun produksi pabrik harus meningkat, kalau tidak di seimbangkan dengan tenaga kerja yang memadai juga gak bisa optimal mas. Akan tetapi”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pada setiap tahunnya PG. Semboro harus meningkatkan produksinya. Dengan begitu PG. Semboro juga membutuhkan tenaga untuk memenuhi produktifitasnya. Kerjasama karyawan outsourcing membuat lebih efisiensi karena tidak adanya ikatan antara PG. Semboro dengan tenaga kerja tersebut.

Dengan minimnya kendala maka kegiatan PG. Semboro menjadi optimal. Dijelaskan di atas bahwa kedua belah pihak sama-sama memberikan manfaat. Ketika terjadi permasalahan itu lebih ke pekerja itu sendiri. Karena ketika kinerja karyawan outsourcing tidak memadai dengan

⁶⁸ Ekky, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁶⁹ Rudi, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

⁷⁰ Yudho, *Wawancara*, Semboro, 01-06 Juli 2019

pekerjaannya maka akan menghambat produksi sehingga perusahaan meminta untuk mengganti karyawan yang lebih sesuai dengan kemampuannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG. Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember :

1. Pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari Kabupaten Jember

a. Unsur-Unsur Kemitraan

Dalam unsur-unsur kemitraan tersebut PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari adanya usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan⁷¹. Pada musim giling PG. Semboro membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksinya, untuk memenuhinya PG. Semboro bekerja sama dengan PT. Dana Mekar Sari. Dengan adanya kerjasama itu PG. Semboro mendapatkan kebutuhannya terkait tenaga kerja dari PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa karyawan *outsourcing*.

⁷¹ Subahar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta, BPFE, 1997), 14.

b. Tujuan Kemitraan

Pada musim giling kapasitas bahan baku yang diproduksi lebih banyak dan pabrik akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak lagi untuk membantu dalam produktifitas secara optimal. Dalam penambahan tenaga kerja pabrik gula Semboro bekerja sama dengan PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa tenaga kerja. Dengan tersebut dapat membantu membuka lowongan kerja kepada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan PT. Dana Mekar Sari merekrut karyawan di masyarakat sekitar perusahaan maupun di luar.

Jika dikaitkan dengan teori, maka perusahaan dalam tujuan kemitraan yang dilakukan antar pihak adalah memperluas lapangan kerja. Kemitraan bertujuan agar mitra usaha dapat mengadopsi nilai-nilai baru dalam berusaha seperti perluasan wawasan, prakarsa, kreativitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampuan aspek-aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan, dan berwawasan kedepan.⁷²

c. Hubungan Kemitraan

Dalam menjalin hubungan kerjasama antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari terkait dengan tenaga kerja. Dimana pabrik membutuhkan tenaga kerja tambahan yang banyak dalam musim giling. Sedangkan PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa tenaga kerja. Kemitraan ini sudah berjalan 8 tahun sejak awal PT. Dana Mekar Sari menjadi koperasi sampai saat ini. Kemitraan ini membuat

⁷² Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999), 63.

antar perusahaan saling menguntungkan dalam menjalin kerja sama selama ini.

Jika dikaitkan dengan teori, hubungan kemitraan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari yang telah diusahakan sebagai berikut :

- 1) Mempunyai tujuan yang sama
- 2) Saling menguntungkan
- 3) Saling mempercayai
- 4) Mempunyai hubungan jangka panjang.⁷³

d. Jenis-Jenis Kemitraan

Dalam melakukan kerjasama PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari sampai saat ini menggunakan sistem kontrak tertulis.

Dimana melakukan perjanjian dan peraturan yang saling disepakati bersama dalam melakukan kerjasama. Jika dikaitkan dengan teori, jenis kemitraan yang dilakukan adalah Pola subkontrak yang merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.⁷⁴

⁷³ Richardus Eko Indarjit, Richardus Djokopranoto, *Proses Bisnis Outsourcing*, (Jakarta : Grasindo) , 51-54

⁷⁴ Yusuf Wibisono. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*(Gresik, Fascho Publishing, 2007) 104

e. Pola-Pola Kemitraan

Dalam melakukan kerjasama PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari, pabrik gula Semboro membutuhkan tenaga tambahan dalam memproduksi bahan baku tebu dengan kapasitas lebih banyak secara optimal. Sedangkan, PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa yaitu karyawan outsourcing untuk membuka lapangan kerja dan sebagai penyedia tenaga kerja untuk pabrik gula Semboro sewaktu-waktu dibutuhkan. Antar perusahaan tersebut saling membutuhkan satu sama lain dalam ketenagaankerja.

Jika dikaitkan dengan teori, pola kemitraan yang dilakukan PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari adalah kemitraan mutualistik yang merupakan persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan secara lebih optimal.⁷⁵

f. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja

Setiap karyawan mempunyai hak dalam keselamatan kerja. Terutama di pabrik gula Semboro dimana sangat rentan dalam bekerja. Karena, memproduksi dengan kapasitas yang tinggi. Sedangkan pekerjaannya bersentuhan dengan mesin-mesin yang besar. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan hak dalam keselamatan dalam bekerja. Terkait dengan teori dalam hal tersebut adalah setiap tenaga

⁷⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gaya Media, 2004), 130-131.

kerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan. Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1, menyebutkan bahwa : *“Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas”* :

- 1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 2) Moral dan Kesusilaan.
- 3) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.⁷⁶

Kontrak kerjasama antara PT. Dana Mekar Sari dengan karyawannya tidak diketahui oleh PG. Semboro. Jika terjadi kecelakaan dalam bekerja maka pihak yang bertanggung jawab dalam permasalahan tersebut tidak tahu. Sedangkan, pihak PT. Dana Mekar Sari mempunyai surat kontrak dengan karyawannya. Hanya saja pihak PT. Dana Mekar Sari sudah terbiasa dan percaya dengan karyawan tersebut. kontrak tertulis kerjasamapun tidak dilakukan lagi. Hanya ketika karyawan membutuhkan kerjaan. Maka pihak PT. Dana Mekar Sari akan langsung mengirim ke pihak PG. Semboro. Meskipun kontrak tidak ada pihak PT. Dana Mekar Sari yang akan bertanggung jawab dalam semua hal yang akan terjadi terhadap karyawannya.

⁷⁶ Darwin Prints, *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*, (Bandung : PT Citra, 2000),213

2. Implikasi pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

Pola kemitraan yang dijalankan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari menghasilkan beberapa keuntungan atau kekecewaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dampak yang diperoleh PTPN XI PG. Semboro membuahkan dampak yang positif yaitu dalam musim giling pabrik gula membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak untuk memenuhi aktifitas memproduktifitasnya. Sehingga dalam kegiatan produksi lebih efisien dengan dibantu karyawan outsourcing. Apalagi dalam feenya yang tidak terlalu mahal. Memudahkan dan efesien dalam pekerjaan di masa produktifitas. Sedangkan tidak ada ikatan antara karyawan outsourcing dengan pabrik gula semboro. Jika terjadi karyawan tidak sesuai dengan kinerjanya yang tidak baik maka pabrik gula semboro akan meminta ganti terhadap PT. Dana Mekar Sari. Tetapi untuk sejauh ini tidak ada permasalahan dalam kemitraan yang telah dilakukan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari.

Sedangkan kemitraan yang dilakukan PT. Dana Mekar Sari dengan PTPN XI PG. Semboro menghasilkan tidak terlalu kekecewaan. Hanya saja pernah terjadi keterlambatan dalam pembayaran tetapi tidak terlalu lama dan tidak terlalu sering terjadi.

Dengan demikian pola kemitraan yang dijalankan antara kedua belah pihak tersebut akan menghasilkan dampak yang baik dan kemitraan yang dijalankan mampu dan sesuai dengan perjanjian kontrak kerjasama yang

telah disepakati. Jika dikaitkan dengan teori maka, menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja.⁷⁷



⁷⁷ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola Kemitraan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari adalah pertama menggunakan jenis kemitraan pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dengan kontrak kerja sama yang telah disepakati. Kedua menggunakan pola kemitraan mutualistik karena saling membutuhkan, karena PG. Semboro membutuhkan tenaga lebih untuk melakukan kegiatan produksinya sehingga berjalan dengan optimal. Dan keuntungan bagi PT. Dana Mekar Sari adalah bisa memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.
2. Implikasi pola kemitraan tenaga kerja antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari memiliki dampak yang positif bagi kedua pihak. dimana dengan adanya kemitraan tenaga kerja menjadi efisiensi untuk kegiatan produksi yang dilakukan PG. Semboro, Sehingga kegiatan produksi menjadi optimal. Begitu juga dengan PT. Dana Mekarsari yang bisa membuka lapangan pekerjaannya untuk masyarakat sekitar. Hanya saja pernah terjadi keterlambatan dengan biaya akan tetapi tidak berlangsung lama dan berkelanjutan. Dalam PTPN XI PG. Semboro tidak adanya ikatan dengan karyawan *outsourcing* hanya PT. Dana Mekar Sari saja yang memiliki ikatan dengan karyawan tersebut. tetapi kontrak kerja sama antara

PT. Dana Mekar Sari dengan karyawan outsourcing tidak sampai ketangan PG. Semboro. Karena dengan adanya surat kontrak tertulis menjadi hak karyawan dalam keselamatan kerja.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya PT. Dana Mekar Sari tidak terbiasa dengan tidak memberikan surat perjanjian kerja dengan karyawannya Dan memberikan surat tersebut kepada PG. Semboro. Karena keselamatan kerja menjadi hak karyawan outsourcing walaupun PT. Dana Mekar Sari yang akhirnya bertanggung jawab dengan karyawan tersebut.
2. PTPN XI PG. Semboro sebaiknya lebih tegas dalam menyingkapi kontrak kerja sama dengan pihak PT. Dana Mekar Sari dan karyawannya. Karena keselamatan tenaga kerja menjadi hak kewajiban bagi perusahaan PT. Dana Mekar Sari seperti yang disebutkan pada surat perjanjian kerjasama.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Azrani, Utari. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Paya Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di : [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). Situs Resmi Badan Pusat Statistik Di Akses 26 September 2019.
- Busmiati. 2017. *Pola Kemitraan Dinas Sosial – Lembaga Sosial Dalam Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makasar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Cahyantio, Carkum. 2015. *Pola Kemitraan Usaha Tani Kedelai Edamame (Glycine Max (L) Merr) Antara Petani Dengan PT. Lumbang Padi Di Kabupaten Garut*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta : Pusaka Sinar Harapan.
- Hapsari, Enda. 2016. *Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Harisman, kundang. 2017. *Pola Kemitraan Bancassurance Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Kawi*. Jurnal Edisi Mei 2017 Volume X No.1
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkebunan_nusantara_II
- <https://www.coursehero.com/file/25665733/makalah-pola-kemitraan-usahapdf/>
- Indarjit, Richardus Eko. Richardus Djokopranoto. 2003. *Proses Bisnis Outsourcing*. Jakarta : Grasindo.
- Manulung, Sendjun. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Masturi, Beatrix. 2017. *Pola Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta Dan Masyarakat Dalam Perwujudan Mamasa Sebagai Destinasi Pariwisata Disulawesi Barat*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

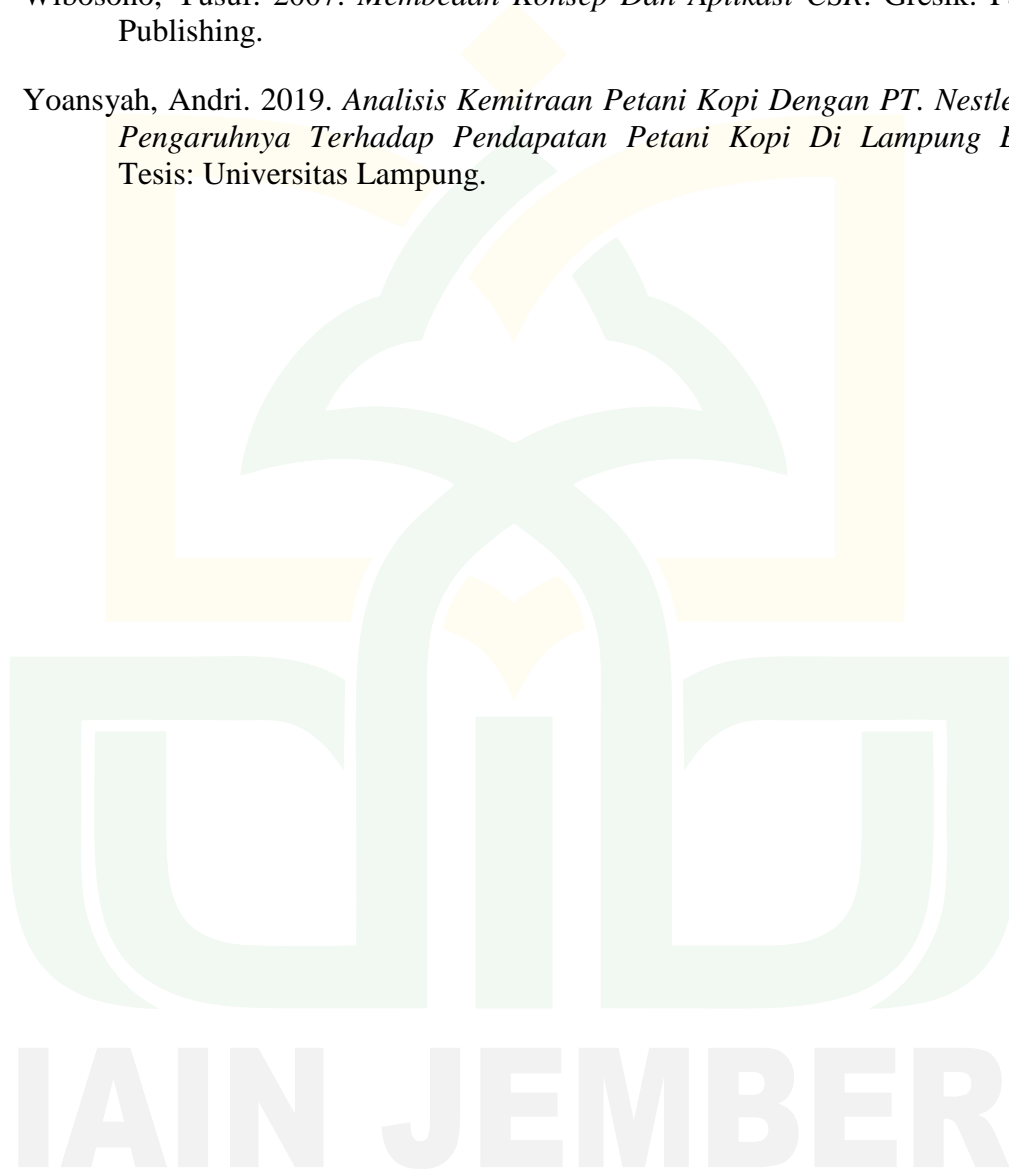
- Nasution, Mustafa Edwin. 2006. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nurfaika. 2019. *Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pranoto, Iqbal Lazuardi. 2017. *Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu Dan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Prints, Darwin. 2000. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: PT. Citra
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Srimindarto, Eko. 2015. *Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada PT. Bina Karya Sejati Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Stiyanto, Moh Amin Choiri. 2012. *Model Perlindungan Hukum Kemitraan Usaha Antara Peternak Ayam Dengan Pemodal Dalam Prespektif Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Badran Tugurejo Jumantono Di Kabupaten Karanganyar)*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subahar. 1997. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Triswonto. 2010. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pasal 1 Ayat (3).

Wibosono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik: *Fascho Publishing*.

Wibosono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik: *Fascho Publishing*.

Yoansyah, Andri. 2019. *Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT. Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Lampung Barat*. Tesis: Universitas Lampung.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember	Pola Kemitraan Tenaga Kerja	1. Pola Kemitraan 2. Ketenaga Kerjaan	a. Pengertian Kemitraan b. Unsur-unsur Kemitraan c. Tujuan Kemitraan d. Hubungan Kemitraan e. Jenis-Jenis Kemitraan f. Prinsip-Prinsip Kemitraan g. Pola-Pola Kemitraan a. Pengertian Tenaga Kerja b. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja c. Lapangan Pekerjaan atau Lapangan Usaha	1. Primer: Informan a. Divisi Sumber Daya Manusia b. Administrasi AKU c. Direktur PT. Dana Mekar Sari 2. Sekunder a. Buku b. Dokumen c. Jurnal d. Skripsi e. Website	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Penentuan Subjek Penelitian Purposive 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data 5. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Pola kemitraan tenaga kerja PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember 2. Implikasi pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Solikhin
NIM : E20152019
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "ANALISIS POLA KEMITRAAN TENAGA KERJA PADA PTPN XI PG SEMBORO DENGAN PT. DANA MEKAR SARI KABUPATEN JEMBER" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 16 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Mochammad Solikhin
NIM. E20152019

PEDOMAN WAWANCARA

a. Petani Tebu Pabrik Gula Semboro

- 1) Siapa nama anda ?
- 2) Alamat rumah anda ?
- 3) Umur berapa ?
- 4) Berapa lama bekerja sama dengan DMS ?
- 5) Bagaimana mekanisme kemitraan yang dilakukan PG dengan DMS ?
- 6) Bagaimana dampak kerja sama dengan DMS ?
- 7) Apakah ada kendala selama bekerja sama dengan DMS ?

b. Direktur PT. Dana Mekar Sari

- 1) Siapa nama anda ?
- 2) Alamat rumah anda ?
- 3) Umur berapa ?
- 4) Jabatan di perusahaan apa ?
- 5) Bagaimana sejarah PT. Dana Mekar Sari?
- 6) Sejak kapan bekerja sama dengan PG. Semboro ?
- 7) Apakah ada surat perjanjian antara karyawan dengan PT. Dana Mekar Sari?
- 8) Apakah ada kendala selama bekerja sama dengan PG. Semboro ?

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 133 /In.20/7.a/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Direksi PTPN XI Jalan Merak No.1 Surabaya

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Mochammad Solikhin
NIM : E20152019
Semester : IX
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Eknomi Syariah
No Telpn : 081 358 004 500
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP : 19811224 201101 1 008
Judul Penelitian : ANALISIS POLA KEMITRAAN TENAGA KERJA
PADA PTPN XI PG SEMBORO DENGAN PT.
DANA MEKAR SARI KABUPATEN JEMBER

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2019

a.n. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



[Handwritten Signature]
Rokhim

Nomor : BA-RUPA²/P-B/19.107

Surabaya, 25 Juni 2019

Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Di
JEMBER

IJIN PENELITIAN

Berdasarkan surat Saudara No. : B-28/In.20/7.a/PP.00.9/6/2019 tentang permohonan ijin Penelitian, dengan ini diberitahukan bahwa Direksi PT Perkebunan Nusantara XI memberi ijin kepada :

➤ **Mochamad Solikhin** **NIM E20152019**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Jember, untuk melaksanakan Penelitian di Pabrik Gula Semboro - PT Perkebunan Nusantara XI.

Adapun ketentuan-ketentuan yang harus ditaati adalah sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan Penelitian mulai : **1 – 6 Juli 2019**
2. Pemandokan selama Penelitian tidak disediakan oleh PT Perkebunan Nusantara XI
3. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut tidak menjadi tanggungan PT Perkebunan Nusantara XI
4. **Tidak diperkenankan** mengambil data yang berhubungan dengan keuangan dan rahasia Perusahaan
5. Selesai melaksanakan Penelitian, selambat-lambatnya 2 (dua) bulan yang bersangkutan wajib mengirimkan laporan hasil Penelitian yang telah diketahui oleh General Manager PG Semboro - PT Perkebunan Nusantara XI, serta disahkan oleh Dosen Pembimbing kepada PT Perkebunan Nusantara XI dalam hal ini ke Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum di Jalan Merak No.1 Surabaya

Demikian untuk menjadikan maklum.

Tindasan

➤ GM PG Semboro

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XI
DIVISI SUMBER DAYA MANUSIA & UMUM



Yuda Feriantika
Kaur. Pengembangan

Kantor Pusat :

Jalan Merak No.1 - Surabaya

T : +62-31-3524596 • F : +62-31-3532525

W : www.ptpn11.co.id • E : sekretariat@ptpn11.co.id

Jujur • Tulus • Ikhlas



Scanned with
CamScanner


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Semboro Kecamatan Semboro

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	01 Juli 2019	Konfirmasi surat terkait akan melakukan penelitian di pabrik gula Semboro ke bagian SDM	
2	02 Juli 2019	Konfirmasi akan melakukan penelitian ke Bpk. Ekky	W.
3	03 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ekky sebagai kepala Akutansi	W.
4	04 Juli 2019	Meminta Data dengan Bapak Dinar sebagai anggota SDM	
5	05 Juli 2019	Meminta surat kontrak kerja dengan Bapak Sulaiman	
6	06 Juli 2019	Konfirmasi dengan Bapak Yudho dan telah selesai penelitian ke PG. Semboro	


Semboro, 06 Juli 2019
Kasi Sumber Daya Manusia dan Umum





Yudho Rahadityo Utomo. SH. MH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Sido Mekar Kecamatan Semboro

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	08 September 2019	Wawancara dengan bapak rudi	

Semboro, 08 September 2019
Direktur PT. Dana Mekar Sari


RUDY HARIYANTO, ST

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudho Rahadityo Utomo.SH.MH
Jabatan : Kasi Sumber Daya Manusia dan Umum
Alamat : Jl. Raya Semboro No.1, Semboro Lor, Kecamatan Semboro,
Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Mochammad Solikhin
NIM : E20152019
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah
Institut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PTPN XI Pabrik Gula Semboro untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja pada PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember".

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagai mestinya.

Jember, 06 Juli 2019



Yudho Rahadityo Utomo.SH.MH
Kasi. SDM & Umum

PERJANJIAN KERJA
No.0261/KONTR/AKU/2018

Antara:
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI
PABRIK GULA SEMBORO
Dengan
PT. DANA MEKARSARI
Tentang
JASA TENAGA OUTSOURCHING DMG 2018

Pada hari ini, Sabtu tanggal sembilan belas bulan Mei tahun dua ribu delapan belas (19-05-2018) kami yang bertanda tangan dibawah ini masing-masing :

Ir. AGUS SETIONO, MM : General Manager Pabrik Gula Semboro, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT Perkebunan Nusantara XI – PG Semboro berkedudukan di *desa* Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember
Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

RUDY HARIYANTO, ST : Direktur PT. Dana Mekarsari, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT Dana Mekarsari berkedudukan di Dusun Beteng RT. 001 RW. 001 Desa Sidomekar Kec. Semboro, Kabupaten Jember
Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Berdasarkan pada:

1. Ajuan Memo No. AB-11011/18.011 Tanggal 26 April 2018
2. Ajuan Pekerjaan Dokumen No : 20180515175056_39.11.0 Tanggal 16 Mei 2018
3. Rekap Penawaran Harga tanggal 17 Mei 2018
4. Berita Acara Klarifikasi dan Negosiasi Harga No. HE-NEGO/2018.20180515175056_39.11.0 tanggal 19 Mei 2018

Pihak Pertama dan Pihak Kedua (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak") masing-masing dalam kedudukannya tersebut diatas, dengan ini menerangkan terlebih dahulu bahwa :

- (1) Pihak Pertama adalah Pabrik Gula Semboro milik PT. Perkebunan Nusantara XI bergerak di bidang industri gula yang membutuhkan dan bermaksud menggunakan jasa Pihak Kedua untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang penempatannya diatur oleh Pihak Pertama;
- (2) Pihak kedua adalah suatu Badan Hukum berupa Perseroan Terbatas pihak yang mempunyai ijin usaha jasa dibidang Penyediaan, Pengkaryaan dan Penggunaan Jasa Tenaga Kerja;
- (3) Pihak Pertama adalah Pabrik Gula Semboro milik PT. Perkebunan Nusantara XI bergerak di bidang industri gula yang membutuhkan dan bermaksud menggunakan jasa Pihak Kedua untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja outsourcing DMG 2018;
- (4) Pekerjaan yang diberikan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua sebagaimana dimaksud dalam kerjasama ini adalah penyedia tenaga kerja outsourcing DMG 2018;
- (5) Pihak Kedua bersedia menjamin Tenaga Kerja yang akan dipekerjakan sudah mempunyai keahlian, ketrampilan dalam bidang kebersihan;
- (6) Bahwa para pihak hendak mengadakan Perjanjian Kerjasama Penyediaan, Pengkaryaan dan Penggunaan Jasa Tenaga Kerja;
- (7) Bahwa dalam rangka melaksanakan hal tersebut, maka Pihak Pertama mengadakan kerjasama dengan Pihak Kedua dan Pihak Kedua menyatakan persetujuan dan kesanggupannya untuk kerjasama dengan Pihak Pertama;

- (8) Para Pihak telah saling mengetahui dan memahami tentang Pengkayaan, dan Penyediaan Jasa Tenaga Kerja sebagaimana dimaksud dalam perjanjian kerja sama ini. Selanjutnya para pihak menegaskan agar dikemudian hari tidak terjadi permasalahan – permasalahan maka tentang kerjasama dalam rangka pelaksanaan hal tersebut dilaksanakan dengan janji – janji dengan ikatan - ikatan sebagai berikut:

PASAL 1 PENUNJUKKAN

- (1) Pihak Pertama dengan ini menunjuk Pihak Kedua sebagai penyedia jasa Tenaga Kerja profesional di Republik Indonesia dimana Pihak Kedua akan menyediakan dan mengkaryakan Tenaga Kerja untuk membantu Pihak Pertama dalam melakukan pekerjaan sebagaimana diminta atau ditentukan oleh Pihak Pertama sesuai dengan syarat dan ketentuan Perjanjian ini. Semua jasa yang diberikan Pihak Kedua menurut Perjanjian ini adalah tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten di bidang keahliannya. Pihak Kedua dengan ini menerima penunjukan tersebut dan setuju untuk mengkaryakan Tenaga Kerja di Pihak Pertama;
- (2) Penunjukan tersebut di atas merupakan pokok Perjanjian ini dan Pihak Kedua tidak diperbolehkan mengalihkan penunjukan tersebut maupun segala hak dan kewajiban Pihak Kedua dalam perjanjian ini seluruhnya atau sebagian kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari pihak Pertama.

PASAL 2 DEFINISI

- (1) Tenaga Kerja berarti tenaga kerja yang terikat kontrak kerja dengan Pihak Kedua yang terdiri dari Tenaga kerja yang dikenalkan Pihak Pertama dan Tenaga Kerja yang dikenalkan Pihak Kedua;
- (2) Tenaga Kerja yang dikenalkan Pihak Pertama berarti Tenaga Kerja yang diseleksi oleh dan/atau pada Pihak Pertama dan direkomendasikan kepada dan untuk direkrut oleh Pihak Kedua untuk selanjutnya ditempatkan di dan dipekerjakan oleh Pihak Pertama;
- (3) Tenaga Kerja yang dikenalkan Pihak Kedua berarti Tenaga Kerja yang diseleksi dan direkrut oleh Pihak Kedua untuk ditempatkan di dan dikaryakan oleh Pihak Pertama;
- (4) Biaya Jasa berarti biaya yang dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua atas Jasa Penyediaan Tenaga Kerja.

PASAL 3 LINGKUP PEKERJAAN

Pihak Pertama menyerahkan pengerjaan dan penyelesaian pekerjaan kepada Pihak Kedua, dan Pihak Kedua menerima dan sanggup menyediakan tenaga kerja untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh Pihak Pertama berupa penyediaan jasa tenaga kerja dengan rincian sebagai berikut :

No	Bagian	Cost Center		Jumlah	Satuan
1	AKU	N11U110400	TK Bagian AKU	6	Orang
			Bagian AKU	6	Orang
2	Tanaman	N11K110100	TK Kantor Tanaman	7	Orang
		N11K110102	Dok Loko	31	Orang
		N11K110103	Railban Jln-Jembatan	31	Orang
		N11U110403	TK Garasi-Alat Angkut	4	Orang
		N11U110404	TK Garasi-Alat Berat	9	Orang
			Bagian Tanaman	82	Orang

3	Teknik	N11P110200	Gilingan	66	Orang
		N11P110201	Pemurnian	3	Orang
		N11P110202	Penguapan	-	Orang
		N11P110203	Masakan	-	Orang
		N11P110205	Karbonatasi	1	Orang
		N11P110206	Puteran	-	Orang
		N11P110303	Ketel	74	Orang
		N11P110304	Listrik	24	Orang
		N11P110305	Besali	7	Orang
		N11P110306	Sipil dan Bangunan	3	Orang
		N11P110307	Limbah	3	Orang
		Bagian Teknik		181	Orang
	Pengolahan	N11K110201	Pemurnian	7	Orang
		N11K110202	Penguapan	1	Orang
		N11K110203	Masakan	3	Orang
		N11K110205	Karbonatasi	1	Orang
		N11K110206	Puteran	7	Orang
		N11K110301	TK Kantor Pengolahan	6	Orang
		Bagian Pengolahan		25	Orang
4	Bagian QC	N11P110302	TK QC	27	Orang
		Bagian QC		27	Orang
		Jumlah Total		321	Orang

PASAL 4 KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

(1) Pihak Kedua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a. Menyediakan Tenaga Kerja berdasarkan permintaan secara tertulis kepada Pihak Kedua, permintaan tertulis mana yang berisikan jangka waktu, persyaratan ketrampilan yang dibutuhkan, jenis pekerjaan, jumlah Tenaga Kerja yang dibutuhkan, upah/gaji dan kompensasi lainnya yang ditawarkan kepada Tenaga Kerja;
- b. Memberikan Daftar Nama Tenaga Kerja yang dianggap memenuhi syarat serta sesuai dengan kriteria yang diminta oleh Pihak Pertama, daftar ini akan diseleksi dan akan diberikan konfirmasi tertulis berupa persetujuan ataupun penolakan atas Tenaga Kerja;
- c. Memberikan peringatan tertulis kepada Pihak Pertama tentang batas waktu penggunaan Tenaga Kerja paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum Kontrak (perjanjian) Kerja yang dibuat oleh dan antara Pihak Kedua dengan Tenaga Kerja berakhir;
- d. Mengajukan dan membuat surat pengajuan perpanjangan Kontrak (perjanjian) Kerja apabila ternyata Pihak Pertama bermaksud untuk memperpanjang waktu Penempatan Tenaga Kerja bersangkutan sampai dengan batas waktu tertentu yang diperbolehkan oleh Undang – undang yang berlaku;
- e. Menyediakan lembar absensi yang berguna untuk mencatat kehadiran kerja bagi masing-masing Tenaga Kerja (selanjutnya disebut “Absensi”) serta wajib ditandatangani oleh pengawas yang ditunjuk oleh Pihak Pertama untuk menunjukkan normal jam kerja dan jam lembur yang disetujui dan disepakati;
- f. Menjaga kerahasiaan Pihak Pertama termasuk tetapi tidak terbatas pada semua keterangan, data-data, catatan-catatan yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung, kepada Pihak Ketiga tanpa izin tertulis dari Pihak Pertama baik selama berlakunya Perjanjian maupun sesudah Perjanjian ini berakhir. Untuk keperluan ini Pihak Kedua wajib memastikan bahwa setiap Tenaga Kerja telah menandatangani Surat Pernyataan untuk menjaga kerahasiaan pihak Pertama;
- g. Untuk menghitung dan membayar Gaji/Upah, PPh 21, Kontribusi Asuransi Jiwa, dan pembayaran lainnya (apabila ada) atas setiap Tenaga Kerja yang dikaryakan di Pihak Pertama berdasarkan kesepakatan Para Pihak.

- (2) Pihak Kedua mengirimkan tagihan kepada Pihak Pertama setiap tanggal 30 pada bulan berjalan;
- (3) Pihak Kedua akan menyerahkan laporan saldo Asuransi Jiwa kepada masing – masing Tenaga Kerja setiap tahunnya;
- (4) Pihak Kedua setuju untuk bertanggung jawab penuh atas perhitungan, pemotongan, pembayaran, dan pelaporan PPh 21 kepada kantor pajak atas seluruh penghasilan yang dibayarkan kepada Tenaga Kerja sesuai dengan perjanjian ini. Pihak Kedua jika diminta oleh Pihak Pertama wajib menunjukkan semua dokumen yang berhubungan dengan PPh 21 tersebut.

PASAL 5 HAK PIHAK KEDUA

- (1) Atas seluruh proses dan pembayaran yang dilakukan oleh Pihak Kedua terhadap Tenaga Kerja yang dikaryakan dan jasa yang diberikan kepada Pihak Pertama, maka Pihak Kedua berhak atas Biaya Jasa yang besarnya sesuai dengan kesepakatan;
- (2) Pihak Kedua berhak mengajukan kenaikan upah/dan atau tunjangan yang diberikan kepada Tenaga Kerja yang ditempatkan di Pihak Pertama, berdasarkan hasil penilaian kinerja (Appraisal Report) yang dilakukan oleh Pihak Pertama setiap tahun dengan tetap mendapatkan persetujuan dari Pihak Pertama.

PASAL 6 JAMINAN PIHAK KEDUA

- (1) Bahwa nama-nama Tenaga Kerja (sebagaimana disebut dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a telah melalui proses seleksi dan penerimaan Tenaga Kerja sebagaimana mestinya, termasuk namun tidak terbatas pada hal – hal tersebut di bawah ini:
 - a. Wawancara dalam proses seleksi dan penerimaan.
 - b. Pemeriksaan dokumen Tenaga Kerja mencakup identitas diri (termasuk foto), ijazah atau sertifikat yang menerangkan pendidikan formal maupun non formal yang pernah ditempuh Tenaga Kerja, surat referensi, dokumen yang berkaitan dengan kondisi kesehatan Tenaga Kerja yang bersangkutan serta Surat Keterangan Berkelakuan Baik.
- (2) Bahwa penilaian terhadap kualifikasi Tenaga Kerja adalah bahwa Tenaga Kerja telah dinilai cakap dan sesuai dengan kebutuhan Pihak Pertama;
- (3) Bahwa Pihak Kedua telah memiliki seluruh perijinan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya sebagaimana diatur menurut peraturan perundang undangan yang berlaku;
- (4) Bahwa Tenaga Kerja yang ditempatkan pada Pihak Pertama tunduk kepada peraturan Pihak Kedua dan Pihak Pertama. Jika terjadi pelanggaran atas peraturan internal Pihak Pertama maka Pihak Pertama wajib memberitahukan ke Pihak Kedua untuk pembuatan Surat Peringatan tahap Pertama sampai dengan tahap Ketiga beserta pengambilan tindakan/sanksi sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PASAL 7 KEWAJIBAN PIHAK PERTAMA

- (1) Melaporkan Tenaga Kerja kepada Pihak yang berwajib apabila Tenaga Kerja telah melakukan suatu tindak pidana dan untuk itu Pihak Kedua wajib memberitahukan hal tersebut paling lama 24 (dua puluh empat) jam sejak diketahuinya tindak pidana dimaksud kepada Pihak Pertama;
- (2) Membayar tagihan sesuai jumlah yang terdapat pada Pasal 4 ayat (1) huruf g dari Pihak Kedua yang tata cara serta rinciannya sesuai dengan kesepakatan.

PASAL 8 HAK PIHAK PERTAMA

- (1) Untuk setiap Tenaga Kerja yang dibutuhkan oleh Pihak Pertama, maka Pihak Pertama berhak untuk menentukan kriteria, pengaturan waktu kerja serta tugas-tugas lainnya untuk Tenaga Kerja Pihak Kedua yang akan dipekerjakan (dikaryakan) di Perusahaan Pihak Pertama;
- (2) Pihak Pertama berhak untuk meminta Tenaga Kerja Pengganti jika setelah dilakukan penilaian kerja dalam kurun waktu tertentu Tenaga Kerja yang ditempatkan menunjukkan hasil yang tidak sesuai harapan dan standar Pihak Pertama dan Pihak Kedua akan menyediakan Tenaga Kerja Pengganti paling lama satu (1) minggu setelah menerima informasi dari Pihak Pertama.

PASAL 9 TENAGA KERJA

- (1) Pihak Kedua sanggup dan bersedia menyediakan tenaga kerja sejumlah orang yang tercantum pada pasal 3 untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari Pihak Pertama;
- (2) Penggunaan peruntukan tenaga kerja oleh Pihak Pertama tidak menyimpang dari ketentuan Undang-Undang Tenaga Kerja yang berlaku;
- (3) Tidak ada keterikatan secara kedinasan dan secara hukum antara tenaga kerja yang dikelola Pihak Kedua dengan Pihak Pertama;
- (4) Pihak Kedua bersedia dan sanggup bertanggung jawab atas beban pembiayaan terhadap tenaga kerja yang dikelolanya jika terjadi kecelakaan dalam bekerja;
- (5) Pihak Kedua bersedia dan sanggup bertanggung jawab kepada Pihak Pertama jika terjadi kelalaian yang disebabkan oleh tenaga kerja yang dikelolanya sehingga menimbulkan kerugian bagi Pihak Pertama;
- (6) Pihak Kedua bersedia dan sanggup menanggung biaya, Asuransi dan lain sebagainya (jika ada) bagi tenaga kerja yang dikelolanya;
- (7) Para pihak setuju untuk mengikuti seluruh ketentuan tentang tenaga kerja seperti yang diatur oleh pemerintah serta undang – undang yang berlaku;
- (8) Tenaga Kerja wajib tunduk pada peraturan dan kebijaksanaan yang diberlakukan oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua, sepanjang tidak menyalahi atau bertentangan dengan Peraturan Perundang – undangan yang berlaku;
- (9) Hubungan kerja bagi Tenaga Kerja yang terjadi adalah antara Tenaga Kerja Pihak Kedua yang ditempatkan di Pihak Pertama dengan Pihak Kedua;
- (10) Jika terjadi hal-hal yang menyangkut hubungan kerja antara Tenaga Kerja dengan Pihak Pertama maka yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah Pihak Kedua;
- (11) Perintah kerja dapat datang dari Pihak Pertama karena hasil kerja Pihak Kedua adalah untuk kepentingan Pihak Pertama akan tetapi hubungan kerja para Tenaga Kerja tetap dengan Pihak Kedua.

PASAL 10 JAM KERJA

Pihak Kedua sanggup dan bersedia mempekerjakan tenaga kerja yang dikelolanya sesuai ketentuan jam kerja yang ada di Pihak Pertama;

- a. Jam kerja 1 (satu) hari bagi yang melaksanakan ketentuan hari kerja 5 (lima) hari dalam seminggu adalah 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu
- b. Jam kerja 1 (satu) hari bagi yang melaksanakan ketentuan hari kerja 6 (enam) hari dalam seminggu adalah 7 (tujuh) jam sehari dan maksimum 40 (empat puluh) jam seminggu.
- c. Untuk jam kerja secara shift maka perhitungan jam kerja maka dihitung sama untuk shift pagi, siang dan malam sebanyak 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu.

PASAL 11
JANGKA WAKTU BERLAKUNYA PERJANJIAN

- (1) Berlakunya perjanjian ini dihitung mulai hari **senin tanggal dua puluh satu bulan mei tahun dua ribu delapan belas (21-05-2018)** berakhir sampai **akhir masa giling 2018**;
- (2) Pihak Pertama dapat memutuskan Perjanjian ini dengan pemberitahuan tertulis 7 (tujuh) hari sebelumnya jika terjadi perubahan-perubahan di bidang sosial, ekonomi maupun politik yang menurut penilaian Pihak Pertama dapat mempengaruhi kinerja usaha Pihak Pertama secara umum, namun bertanggungjawab untuk menyelesaikan setiap kewajiban-kewajiban yang timbul dari pemutusan Perjanjian ini;
- (3) Untuk pengakhiran lebih awal dari masa berlakunya Perjanjian ini, kedua pihak setuju untuk melepaskan ketentuan pasal 1266 dari Kitab Undang-undang Hukum Perdata sehubungan dengan disyaratkannya keputusan pengadilan untuk pembatalan suatu perjanjian.

PASAL 12
NILAI PERJANJIAN KERJA

- (1) Nilai perjanjian kerja pekerjaan yang dimaksud dalam surat perjanjian kerja ini adalah sebesar **Rp. 2.408.845,- (Dua juta empat ratus delapan ribu delapan ratus empat puluh lima rupiah)** untuk setiap orang per bulan (belum termasuk lembur), dengan rincian:

a	Upah Pokok	1.916.984
b	BPJS Tenaga Kerja & Kesehatan	182.113
c	Kaos 1 bh	25.000
d	THR	159.748
	Jumlah	2.283.845
e	Fee Management	125.000
	Biaya per bulan per orang	2.408.845

- (2) Apabila pekerja dari Pihak Kedua ada lembur karena kebutuhan atau perintah dari Pihak Pertama maka Pihak Pertama dikenakan biaya atas lembur per jam sebesar **Rp.11.081,- (Sebelas Ribu Delapan Puluh Satu Rupiah)** yang dibuktikan dengan daftar lembur yang diketahui Pihak Pertama.
- (3) Upah tenaga kerja yang tidak hadir (mangkir) akan mengurangi biaya upah per hari per orang sebesar **Rp. 76.679 (Tujuh Puluh Enam Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Sembilan Rupiah)** dan mengurangi fee management per hari per orang sebesar **Rp. 5.000,- (Lima ribu rupiah)**.
- (4) Nilai tersebut belum Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10%
- (5) Upah tenaga kerja dibayarkan oleh pihak pertama kepada pihak kedua sesuai dengan realisasi hari kerja.
- (6) Harga tersebut sudah termasuk pajak-pajak, biaya materai, Asuransi Tenaga Kerja, Asuransi Kesehatan, Pakaian Seragam dan biaya-biaya lain yang harus dibayar oleh Pihak Pertama sesuai dengan ketentuan perundang - undangan yang berlaku.

PASAL 13
FORCE MAJEURE

Force Majeure, adalah suatu keadaan atau kondisi dimana Para Pihak tidak dapat menjalankan operasional usahanya maka Para Pihak akan mencari cara terbaik dalam menyelesaikan seluruh kewajiban terhadap para karyawan maupun kewajiban-kewajiban lainnya.

**PASAL 14
PEMBERITAHUAN**

Setiap pemberitahuan/informasi sehubungan dengan Perjanjian ini, akan dikirimkan ke alamat sebagaimana diterangkan pada halaman pertama Perjanjian ini, atau ke alamat sebagaimana dituliskan oleh pihak bersangkutan, atau melalui fax dengan nomor sebagai berikut :

Pihak Pertama

PTP. NUSANTARA XI
PABRIK GULA SEMBORO
Jl Rejo Agung No. Semboro, Jember
No. Telp : 0336 - 441006
No. Fax : 0336 - 441730

Pihak Kedua

PT. DANA MEKARSARI
Dusun Beteng RT. 001 RW. 001 Desa
Sidomekar Kec. Semboro, Jember
No Hp : 082141314770

Pasal 15

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Apabila dikemudian hari terjadi perselisihan atau permasalahan antara kedua belah pihak, sehubungan dengan pelaksanaan dan penafsiran Perjanjian ini, maka kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan permasalahan atau perselisihan dengan musyawarah untuk mufakat;
- (2) Apabila cara penyelesaian dalam pasal 15 ayat (1) tersebut di atas gagal untuk mencapai kata mufakat, maka kedua belah pihak setuju menunjuk Kantor Panitera Pengadilan Negeri Kabupaten Ngawi sebagai domisili hukum tanpa mengurangi hak masing-masing pihak untuk mengajukan gugatan.

Pasal 16

PENUTUP

- (1) Apabila terdapat perubahan, tambahan, dan atau hal-hal lain yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini, maka akan dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini;
- (2) Perjanjian ini dibuat rangkap dua (2), masing-masing bermaterai dan memiliki kekuatan hukum yang sama dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebagaimana tersebut di atas.

Jember, 19 Mei 2018

PIHAK KEDUA
PT. DANA MEKARSARI

PIHAK PERTAMA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI
PABRIK GULA SEMBORO

RUDY HARIYANTO, ST
Direktur

Ir. AGUS SETIONO.MM
General Manager

DOKUMENTASI



Bapak Yudho sebagai Kasi Sumber Daya Manusia dan Umum
PTPN XI Pabrik Gula Semboro



Bapak Ekky sebagai Kepala Administrasi PTPN XI Pabrik Gula Semboro



Bapak Danar sebagai Staff SDM PTPN XI Pabrik Gula Semboro



Bapak Sulaiman sebagai Pengadaan AKU PTPN XI Pabrik Gula Semboro



Bapak Rudi sebagai Direktur PT. Dana Mekar Sari

BIODATA PENULIS



Nama : Mochammad Solikhin
NIM : E20152019
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Desember 1995
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Sumber Topeng RT 001 RW 002 Dusun
Brandong Desa Sumber Dawesari Kec. Grati Kab.
Pasuruan

Pengalaman Organisasi :

- a. Pencak Silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate)

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Ranuklindungan : 2002-2006
- b. SD Plus Al-Qodiri 1 Jember : 2006-2009
- c. Mts Al-Qodiri 1 Jember : 2009-2012
- d. SMAU BPPT Darus Sholah Jember : 2012-2015
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2015-2019

ANALISIS POLA KEMITRAAN TENAGA KERJA PADA PTPN XI PG. SEMBORO DENGAN PT. DANA MEKAR SARI KABUPATEN JEMBER

Mochammad Solikhin, Toton Fanshurna

Prodi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember

Mochammadsolikhin1@gmail.com

Abstrak

Perusahaan PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari adalah salah satu perusahaan yang menerapkan metode dalam melakukan kemitraan. Dalam penelitian ini mengambil dua tempat perusahaan sebagai tempat penelitian. Pertama yaitu PTPN XI pabrik gula Semboro salah satu unit PTPN XI yang berlokasi di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Yang kedua yaitu PT. Dana Mekar Sari yang berlokasi di daerah Kecamatan Semboro Desa Sido Mekar. Dari kedua perusahaan diatas bagaimana kemitraan yang dilakukan yang baik dan benar. Maka peneliti membuat suatu metode agar pola kemitraan mana yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian dan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah 1) pola kemitraan yang dilakukan oleh PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari, 2) implikasi dari pola kemitraan yang dilakukan oleh PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola kemitraan yang digunakan oleh PG. Semboro dan PT. Dana Mekar Sari beserta implikasinya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai pola kemitraan. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pola Kemitraan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari adalah pertama menggunakan jenis kemitraan pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dengan kontrak kerja sama yang telah disepakati. Kedua menggunakan pola kemitraan mutualistik karena saling membutuhkan, karena PG. Semboro membutuhkan tenaga lebih untuk melakukan kegiatan produksinya sehingga berjalan dengan optimal. Dan keuntungan bagi PT. Dana Mekarsari adalah bisa memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. 2) implikasi pola kemitraan tenaga kerja antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari memiliki dampak yang positif bagi kedua pihak. dimana dengan adanya kemitraan tenaga kerja menjadi efisiensi untuk kegiatan produksi yang dilakukan PG. Semboro, Sehingga kegiatan produksi menjadi optimal. Begitu juga dengan PT. Dana Mekarsari yang bisa membuka lapangan pekerjaannya untuk masyarakat sekitar. Hanya saja pernah terjadi keterlambatan dengan biaya akan tetapi tidak berlangsung lama dan berkelanjutan. Dalam PTPN XI PG. Semboro tidak adanya ikatan dengan karyawan *outsourcing* hanya PT. Dana Mekarsari saja yang memiliki ikatan dengan karyawan tersebut. tetapi kontrak kerja sama antara PT. Dana Mekarsari dengan karyawan *outsourcing* tidak sampai ketangan PG. Semboro. Karena dengan adanya surat kontrak tertulis menjadi hak karyawan dalam keselamatan kerja.

Kata Kunci : Pola Kemitraan, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Untuk dapat meningkatkan kinerja para pelaku sektor agribisnis, petani dan peternak (*on farm*), harus dipahami bahwa kegiatan sub sistem agribisnis yang sebenarnya saling mendukung. Apabila dibiarkan berjalan sendiri-sendiri maka akan terlihat ketiga terkotak-kotak dalam melakukan aktifitas usaha. Yang akibatnya akan terjadi diskriminasi usaha, sehingga hasilnya produksi dari sub sektor agribisnis ini menjadi tidak optimal. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala terkotaknya masing-masing sub sistem agribisnis, khususnya dalam rangka meningkatkan peran pelaku usaha petani dan peternak (*on farm*) adalah melalui kemitraan.¹

Pola kemitraan yang menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena disamping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani/peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat hasil produksi petani/peternak. Perusahaan inti juga memperoleh manfaat yang besar, antara lain mereka dapat memasarkan produknya kepada plasma mitra mereka, selain itu mereka juga akan mendapatkan jaminan pasokan bahan baku dari mitranya keduanya saling menguntungkan sehingga akan muncul situasi simbiosis mutualisme. Pola kemitraan tersebut perlu terus dikembangkan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan baik dengan koperasi, swasta dan badan usaha milik negara serta antara usaha besar menengah dan kecil dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional. Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri (Martodireso dan Widada, 2001). Kelompok usaha kecil memerlukan dorongan pemerintah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, teknologi, permodalan/ kredit dan pemasaran (Gutama, 2000). Manfaat dari adanya kemitraan adalah terjaminnya kualitas, kuantitas dan kontinuitas serta memberikan dampak sosial yang cukup tinggi yakni menghasilkan persaudaraan antara pelaku ekonomi yang berbeda status (Hafsah, 2000), dalam pelaksanaan kemitraan belum tentu berjalan sesuai

¹ Moh Amin Choiri Setiyanto, *Model Perlindungan Hukum Kemitraan Usaha Antara Peternak Ayam Dengan Pemodal Dalam Prespektif Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Badran Tugurejo Jumantono Di Kabupaten aranganyar)*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012),1

dengan kesepakatan awal, karena adanya kendala-kendala yang terjadi dalam proses kemitraan yang dilakukan.²

Dalam penelitian ini mengambil dua tempat perusahaan sebagai tempat penelitian. Pertama yaitu satu unit dari PTPN adalah pabrik gula Semboro yang berada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. PG Semboro adalah salah satu unit usaha di bawah naungan PTPN XI. Pabrik gula Semboro milik PTPN XI ini bergerak dibidang industri gula yang membutuhkan jasa untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja *outsourcing*.³

Yang kedua adalah PT. Dana Mekar Sari yang berada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan PT. Dana Mekar Sari ini merupakan salah satu unit yang bekerja sama dengan pabrik gula Semboro sebagai kemitraan penyedia jasa. Di musim giling PG. Semboro akan berhubungan mitra untuk menambah tenaga kerja dalam memproduksi gula. Pola kemitraan adalah merupakan hal yang sangat penting bagi PTPN XI PG semboro, begitu juga dengan perusahaan penyedia jasa yang bekerja sama dengan PTPN XI semboro.⁴ Pola kemitraan juga berpengaruh terhadap suatu produktivitas yang dimana PG semboro sendiri memproduksi gula pasir. Kemitraan akan mempengaruhi nasib dan masa depan PG semboro, begitupun dengan para pekerja yang berada di PG semboro. Melakukan kemitraan antar perusahaan pasti akan menggunakan sistem kontrak kerja sesuai dengan prosedur perusahaan masing-masing. Jika dalam kontrak kerjasama tidak sesuai maka juga akan berdampak terhadap perusahaan kedepannya. Sehingga membutuhkan sistem kontrak sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Perusahaan*).

Pada kesempatan kali ini penulis sedikit ingin menguraikan tentang bagaimana kemitraan tenaga kerja antara PTPN XI PG. Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari terutama mengenai pekerja *outsourcing* yang ada kedua perusaan tersebut. pada hakikatnya suatu perusahaan memiliki kontrak kerja yang jelas apabila melakukan kerja sama begitu juga dengan perusahaan penyedia jasa. Permasalahan yang terjadi pada empat tahun terakhir bukan antara PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari melainkan para pekerja *outsourcing* dengan perusahaan penyedia jasa tersebut yang tidak ada kontrak kerja secara resmi. Dengan demikian maka akan berdampak bagi PG. Semboro begitu juga dengan PT. Dana Mekar Sari sendiri.

² Ni Nengah Suriati, Ratna Komala Dewi, Dan A.A.A Wulandira Sawitri Djelantik *Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal Agribisnis dan AgrowisataI SSN: 2301-6523 Vol.4 No.4, Oktober 2015, 243

³ Ekky, *Argumen*, 02 Juli 2019

⁴ Rudy, *Argumen*, 03 Juli 2019

Berbeda jika dibandingkan dengan PTPN X, para pekerja dipekerjakan hanya pada saat musim giling berlangsung. Ketika masa giling habis maka para pekerja berhenti bekerja dan kebanyakannya bekerja serabutan untuk diluar masa giling. Pada saat musim giling dimulai kembali maka para pekerja yang dulunya bekerja akan di panggil kembali untuk memenuhi pekerjaan produktivitas, dan itu dipilih jika yang dilakukan oleh pekerja baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember**”.

FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana implikasi pola kemitraan tenaga kerja pada PTPN XI PG Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember ?

KAJIAN TEORI

1. Pola Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu atau kampanyon”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuna atau perkongsian.⁵ Berdasarkan hal tersebut maka kemitraan dapat dimaknai sebagai persekutuan antara dua belah pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasasaling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

b. Unsur-Unsur Kemitraan

- 1) Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
- 2) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.
- 3) Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.⁶

c. Tujuan Kemitraan

⁵ Ambar Teguh Silistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 129.

⁶ Subahar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), 14.

Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan dari adalah “*win-win solution partnership*”. Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti pada para partisipan kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing.⁷

d. Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing. Sebagai pengembangan dari hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:⁸

- 1) Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)
- 2) Saling Menguntungkan (*mutual benefit*)
- 3) Saling Mempercayai (*mutual trust*)
- 4) Besifat Terbuka (*transparent*)
- 5) Mempunyai Hubungan Jangka Panjang (*long term relationship*)
- 6) Terus-Menerus Dalam Melakukan Perbaikan Dalam Mutu Dan Harga/Biaya (*Countinous Improvement In Quality And Cost*).

e. Jenis-Jenis Kemitraan

Dari hubungan kemitraan tersebut dilakukan dengan melakukan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Beberapa jenis kemitraan yang sudah sering dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti lahan, sarana produksi bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan.

2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang

⁷ Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 63.

⁸ Richardus Eko Indarjit, Richardus Djokopranoto, *Proses Bisnis Outsourcing*, (Jakarta: Grasindo), 51-54.

diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.

3) Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha.

4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya.

5) Waralaba

Waralaba merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen.

f. Prinsip-Prinsip Kemitraan

Kemitraan memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Wibisono memutuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu :

1) Kesetaraan Atau Keseimbangan (Equity).

Pendekatannya bukan *top down* atau *bottom down*, bukan juga berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menghargai dan saling percaya. Untuk menghindari antagonisme perlu dibangun rasa saling percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban dan ikatan.

2) Transparansi

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

3) Saling menguntungkan

Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.⁹

g. Pola-Pola Kemitraan

⁹ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007), 103.

Adapun pola kemitraan menurut sulistiyani dalam bukunya yang berjudul kemitraan dan model-model pemberdayaan, diilhami dari fenomena biologis kehidupan organisme dan mencoba mengangkat kedalam pemahaman yang kemudian dibedakan menjadi berikut :

1) *Pseudo Partnership* atau Kemitraan Semu

Kemitraan semu adalah merupakan sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang atau dengan lainnya. Bahkan dalam suatu pihak belum tentu memahami secara benar akan makna sebuah persekutuan yang dilakukan, dan untuk tujuan itu semua dilakukan serta disepakati

2) Kemitraan Mutualistik

Kemitraan mutualistik adalah merupakan persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan seccara lebih optimal.

3) Kemitraan Konjugasi

Kemitraan konjugasi adalah kemitraan yang dianalogikan dari kehidupan "*paramecium*". Dua *paramecium* melakukan konjugasi untuk mendapatkan energi kemudian terpisah satu sama lain, dan selanjutnya dapat melakukan pembelahan diri. Bertolak dari analogi tersebut maka organisasi, agen-agen, kelompok-kelompok atau perorangan yang memiliki kelemahan didalam usaha atau mencapai tujuan organisasi dapat melakukan kemitraan dengan model ini. Dua pihak atau lebih dapat melakukan konjugasi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.¹⁰

2. Ketenaga Kerjaan

a. Pengertian Tenaga Kerja

Yang di maksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah di tetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja

¹⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, 130-131.

dan bukan tenaga kerja. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batasan umur.¹¹

1) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, mereka yang bukan tenaga kerja yaitu mereka yang berusia dibawah 15 dan diatas 64 tahun.

b. Hak dan Kewajiban tenaga kerja

Setiap tenaga kerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan. Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1, menyebutkan bahwa :

“Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas” :

- 1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 2) Moral dan Kesusilaan.
- 3) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Menurut Darwin Prints, yang dimaksud dengan hak disini adalah sesuatu yang harus diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari kedudukan atau status dari seseorang, sedangkan kewajiban adalah suatu prestasi baik berupa benda atau jasa yang harus dilakukan oleh seseorang karena kedudukan atau statusnya.¹²

c. Lapangan Pekerjaan atau Lapangan Usaha

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / usaha / perusahaan / kantor /tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya.¹³

¹¹ Sendjun H Manulung, *Pokok –Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), 03

¹² Darwin Prints, *Hukum KetenagaKerjaan Indonesia*, (Bandung: PT Citra, 2000),213

¹³ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di : www.Bps.Go.Id. Situs Resmi Badan Pusat Statistik Di Akses 26 September 2019

- 1) Sektor pertanian :
 - a) Sub sektor pertanian tanaman pangan.
 - b) Sub sektor perkebunan.
 - c) Sub sektor perikanan.
 - d) Sub sektor peternakan.
 - e) Sub sektor pertanian lainnya.
- 2) Sektor industri pengolahan
- 3) Sektor perdagangan
- 4) Sektor jasa
- 5) Sektor angkutan
- 6) Dan sektor lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.¹⁴

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.¹⁵ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang di dapat benar-benar jelas.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah PTPN XI Pabrik Gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari . Alasan peneliti memilih lokasi adalah PTPN XI Pabrik Gula Semboro dan PT. Dana Mekar Sari karena perusahaan saling bekerjasama dalam sumber daya manusia khususnya tenaga *outsourcing*.

Adapun subjek penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan jelas. Untuk mendukung terhadap data yang peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah Kasi Akuntansi PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Ekky, pelaksanaan pengadaan PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Sulaiman, staff SDM dan

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

¹⁵ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2015), 46.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

Umum PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Danang, Kasi SDM dan Umum PTPN XI pabrik gula Semboro yaitu Bapak Yudho, Direktur PT. Dana Mekar Sari yaitu Bapak Rudi Hariyanto, ST dan pekerja outsourcing yaitu Bapak Jumari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Yakni dengan menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.¹⁸

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁹

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan ada 3 diantaranya:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerja lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menggunakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian di dua tempat PTPN XI pabrik gula Semboro dan PT. Dana

¹⁷ Ibid, 244

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 61

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*, 273

Mekar Sari. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

PENYAJIAN DATA

1. Pola Kemitraan Tenaga Kerja PTPN XI PG. Semboro Dengan PT. Dana Mekarsari Kabupaten Jember

a. Unsur-Unsur Kemitraan

Dalam unsur-unsur kemitraan tersebut PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari adanya usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan²⁰. Pada musim giling PG. Semboro membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatannya, untuk memenuhinya PG. Semboro bekerja sama dengan PT. Dana Mekar Sari. Dengan adanya kerjasama itu PG. Semboro mendapatkan kebutuhannya terkait tenaga kerja dari PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa karyawan *outsourcing*.

b. Tujuan Kemitraan

Pada musim giling kapasitas bahan baku yang diproduksi lebih banyak dan pabrik akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak lagi untuk membantu dalam produktifitas secara optimal. Dalam penambahan tenaga kerja pabrik gula Semboro bekerja sama dengan PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa tenaga kerja. Dengan tersebut dapat membantu membuka lowongan kerja kepada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan PT. Dana Mekar Sari merekrut karyawan di masyarakat sekitar perusahaan maupun di luar.

c. Hubungan Kemitraan

Dalam menjalin hubungan kerjasama antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari terkait dengan tenaga kerja. Dimana pabrik membutuhkan tenaga kerja

²⁰ Subahar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta, BPFE, 1997), 14.

tambahan yang banyak dalam musim giling. Sedangkan PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa tenaga kerja. Kemitraan ini sudah berjalan 8 tahun sejak awal PT. Dana Mekar Sari menjadi koperasi sampai saat ini. Kemitraan ini membuat antar perusahaan saling menguntungkan dalam menjalin kerja sama selama ini.

d. Jenis-Jenis Kemitraan

Dalam melakukan kerjasama PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari sampai saat ini menggunakan sistem kontrak tertulis. Dimana melakukan perjanjian dan peraturan yang saling disepakati bersama dalam melakukan kerjasama. Jika dikaitkan dengan teori, jenis kemitraan yang dilakukan adalah Pola subkontrak yang merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.²¹

e. Pola-Pola Kemitraan

Dalam melakukan kerjasama PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari, pabrik gula Semboro membutuhkan tenaga tambahan dalam memproduksi bahan baku tebu dengan kapasitas lebih banyak secara optimal. Sedangkan, PT. Dana Mekar Sari sebagai penyedia jasa yaitu karyawan outsourcing untuk membuka lapangan kerja dan sebagai penyedia tenaga kerja untuk pabrik gula Semboro sewaktu-waktu dibutuhkan. Antar perusahaan tersebut saling membutuhkan satu sama lain dalam ketenagaankerja.

f. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja

Setiap karyawan mempunyai hak dalam keselamatan kerja. Terutama di pabrik gula Semboro dimana sangat rentan dalam bekerja. Karena, memproduksi dengan kapasitas yang tinggi. Sedangkan pekerjaannya bersentuhan dengan mesin-mesin yang besar. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan hak dalam keselamatan dalam bekerja. Terkait dengan teori dalam hal tersebut adalah setiap tenaga kerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan.

2. Implikasi pola Kemitraan Tenaga Kerja Pada PTPN XI PG Semboro Dengan PT. Dana Mekar Sari Kabupaten Jember

²¹ Yusuf Wibisono. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*(Gresik, Fascho Publishing, 2007) 104

Pola kemitraan yang dijalankan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari menghasilkan beberapa keuntungan atau kekecewaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dampak yang diperoleh PTPN XI PG. Semboro membuahkan dampak yang positif yaitu dalam musim giling pabrik gula membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak untuk memenuhi aktifitas memproduktifitasnya. Sehingga dalam kegiatan produksi lebih efisien dengan dibantu karyawan outsourcing. Apalagi dalam feenya yang tidak terlalu mahal. Memudahkan dan efesien dalam pekerjaan di masa produktifitas. Sedangkan tidak ada ikatan antara karyawan outsourcing dengan pabrik gula semboro. Jika terjadi karyawan tidak sesuai dengan kinerjanya yang tidak baik maka pabrik gula semboro akan meminta ganti terhadap PT. Dana Mekar Sari. Tetapi untuk sejauh ini tidak ada permasalahan dalam kemitraan yang telah dilakukan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekarsari.

Sedangkan kemitraan yang dilakukan PT. Dana Mekar Sari dengan PTPN XI PG. Semboro menghasilkan tidak terlalu kekecewaan. Hanya saja pernah terjadi keterlambatan dalam pembayaran tetapi tidak terlalu lama dan tidak terlalu sering terjadi.

Dengan demikian pola kemitraan yang dijalankan antara kedua belah pihak tersebut akan menghasilkan dampak yang baik dan kemitraan yang dijalankan mampu dan sesuai dengan perjanjian kontrak kerjasama yang telah disepakati. Jika dikaitkan dengan teori maka, menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola Kemitraan antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari adalah pertama menggunakan jenis kemitraan pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dengan kontrak kerja sama yang telah disepakati. Kedua menggunakan pola kemitraan mutualistik karena saling membutuhkan, karena PG. Semboro membutuhkan tenaga lebih untuk melakukan kegiatan produksinya sehingga berjalan

²² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 12

dengan optimal. Dan keuntungan bagi PT. Dana Mekar Sari adalah bisa memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

2. Implikasi pola kemitraan tenaga kerja antara PTPN XI PG. Semboro dengan PT. Dana Mekar Sari memiliki dampak yang positif bagi kedua pihak. dimana dengan adanya kemitraan tenaga kerja menjadi efisiensi untuk kegiatan produksi yang dilakukan PG. Semboro, Sehingga kegiatan produksi menjadi optimal. Begitu juga dengan PT. Dana Mekarsari yang bisa membuka lapangan pekerjaannya untuk masyarakat sekitar. Hanya saja pernah terjadi keterlambatan dengan biaya akan tetapi tidak berlangsung lama dan berkelanjutan. Dalam PTPN XI PG. Semboro tidak adanya ikatan dengan karyawan *outsourcing* hanya PT. Dana Mekar Sari saja yang memiliki ikatan dengan karyawan tersebut. tetapi kontrak kerja sama antara PT. Dana Mekar Sari dengan karyawan *outsourcing* tidak sampai ketangan PG. Semboro. Karena dengan adanya surat kontrak tertulis menjadi hak karyawan dalam keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrani, Utari. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Deli Sari Murni Tapioka Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Paya Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di : [Www.Bps.Go.Id](http://www.Bps.Go.Id). Situs Resmi Badan Pusat Statistik Di Akses 26 September 2019.
- Busmiati. 2017. *Pola Kemitraan Dinas Sosial – Lembaga Sosial Dalam Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makasar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Cahyantio, Carkum. 2015. *Pola Kemitraan Usaha Tani Kedelai Edamame (Glycine Max (L) Merr) Antara Petani Dengan PT. Lumbung Padi Di Kabupaten Garut*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta : Pusaka Sinar Harapan.
- Hapsari, Enda. 2016. *Implementasi Pola Kemitraan Usaha Tani Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Harisman, kundang. 2017. *Pola Kemitraan Bancassurance Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Kawi*. Jurnal Edisi Mei 2017 Volume X No.1
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkebunan_nusantara_II
- <https://www.coursehero.com/file/25665733/makalah-pola-kemitraan-usahapdf/>

- Indarjit, Richardus Eko. Richardus Djokopranoto. 2003. *Proses Bisnis Outsourcing*. Jakarta : Grasindo.
- Manulung, Sendjun. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Masturi, Beatrix. 2017. *Pola Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta Dan Masyarakat Dalam Perwujudan Mamasa Sebagai Destinasi Pariwisata Disulawesi Barat*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2006. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nurfaika. 2019. *Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pranoto, Iqbal Lazuardi. 2017. *Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu Dan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Prints, Darwin. 2000. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: PT. Citra
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Srimindarto, Eko. 2015. *Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada PT. Bina Karya Sejati Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Stiyanto, Moh Amin Choiri. 2012. *Model Perlindungan Hukum Kemitraan Usaha Antara Peternak Ayam Dengan Pemodal Dalam Prespektif Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Badran Tugurejo Jumantono Di Kabupaten Karanganyar)*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subahar. 1997. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Yogyakarta : Gaya Media*.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Triswonto. 2010. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pasal 1 Ayat (3).

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Wibosono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Yoansyah, Andri. 2019. *Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT. Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Lampung Barat*. Tesis: Universitas Lampung.

